

**PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN KEPERCAYAAN DIRI
TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR PAIBP PADA SISWA
KELAS VIII SMP NEGERI 1 JENANGAN PONOROGO
TAHUN AJARAN 2023/2024**

SKRIPSI



Oleh:

RIMA WINATA SAFITRI

NIM. 201200379

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2024

ABSTRAK

Safitri, Rima Winata. 2024. *Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Kepercayaan Diri Terhadap Kemandirian Belajar PAIBP Pada Siswa Kelas VIII Smp Negeri 1 Jenangan Ponorogo Tahun Ajaran 2023/2024.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Dr. Andhita Dessy Wulansari, M.Si.

Kata Kunci: Lingkungan Keluarga, Kepercayaan Diri, Kemandirian Belajar.

Kemandirian belajar merupakan suatu yang penting untuk diperhatikan, siswa dengan kemandirian belajar baik akan mampu untuk berpikir kritis, kreatif dan inovatif, serta tidak mudah dipengaruhi orang lain, tidak menghindari masalah, dapat menyelesaikan sendiri masalah yang dihadapi, tidak rendah diri, selalu bekerja keras dan dapat bertanggung jawabkan berbagai hal yang dilakukan. Terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi siswa dalam belajar, baik dari faktor internal maupun faktor eksternal. Sedangkan realita yang ada sekarang, banyak siswa yang kurang percaya diri akan kemampuan yang dimiliki oleh dirinya, sehingga menyebabkan kebanyakan dari mereka lebih memilih untuk mencontek pekerjaan temannya, baik pekerjaan rumah maupun pekerjaan sekolah dari pada mengutarakan pendapat sesuai kemampuan mereka sendiri. Kepercayaan diri merupakan salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi kemandirian belajar siswa, maka dari itu harus ditanamkan didalam diri semua siswa. Selain itu, keluarga seharusnya menjadi tempat dimana siswa dapat membentuk rasa percaya diri tersebut sejak dini. Lingkungan keluarga yang baik akan membentuk kepribadian baik pula pada diri anak dalam berbagai aspek.

Tujuan dari penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan yaitu: (1) mengetahui signifikansi pengaruh lingkungan keluarga terhadap kemandirian belajar; (2) Mengetahui signifikansi pengaruh kepercayaan diri terhadap kemandirian belajar; (3) Mengetahui signifikansi pengaruh lingkungan keluarga dan kepercayaan diri terhadap kemandirian belajar siswa SMP Negeri 1 Jenangan, Ponorogo. Untuk menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian berupa *es post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jenangan, Ponorogo, Tahun Ajaran 2023/2024 dengan jumlah sebanyak 145 responden. Kemudian untuk instrument penelitiannya menggunakan observasi, angket dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini adalah: (1) Kemandirian belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jenangan, Ponorogo berada pada kategori sedang dengan prosentase 73,79%. (2) Lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap kemandirian belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jenangan, Ponorogo dengan prosentase 42,7%. (3) Kepercayaan diri berpengaruh secara signifikan terhadap kemandirian belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jenangan, Ponorogo dengan prosentase 47,5%. (4) Lingkungan keluarga dan kepercayaan diri berpengaruh secara signifikan terhadap kemandirian belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jenangan, Ponorogo dengan prosentase 47,5%.



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Rima Winata Safitri
NIM : 201200379
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Kepercayaan Diri terhadap Kemandirian Belajar PAIBP pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Jenangan Ponorogo Tahun Ajaran 2023/2024.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

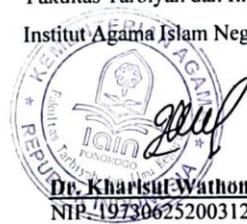
Ponorogo, 14 Juli 2024

Pembimbing,

Dr. Andhita Dessy Wulansari, M.Si.
NIP. 198312192009122003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Kharisuf Wathon, M.Pd.I.
NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESEHAN**

Skripsi atas nama :
Nama : Rima Winata Safitri
NIM : 201200379
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Kepercayaan Diri terhadap Kemandirian Belajar PAIBP pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Jenangan Ponorogo Tahun Ajaran 2023/2024

telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 1 November 2024

dan diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 11 November 2024

Ponorogo, 11 November 2024

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. H. Moh. Munir, Lc, M. Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji

Ketua sidang : Dr. Athok Fuadi, M.Pd.

Penguji 1 : Dr. Retno Widyaningrum, M.Pd.

Penguji 2 : Dr. Andhita Dessy Wulansari, M. Si.

P O N O R O G O

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rima Winata Safitri

NIM : 201200379

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Kepercayaan Diri terhadap Kemandirian Belajar PAIBP pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Jenangan Ponorogo Tahun Ajaran 2023/2024.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 21 Agustus 2024

Yang Membuat Pernyataan



Rima Winata Safitri

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

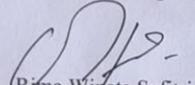
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rima Winata Safitri
NIM : 201200379
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Kepercayaan Diri terhadap Kemandirian Belajar PAIBP pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Jenangan Ponorogo Tahun Ajaran 2023/2024.

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah ini dipublikasikan oleh pihak perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses melalui **etheses.iainponorogo.ac.id**. adapun isi dari seluruh tulisan tersebut menjadi tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 23 Agustus 2024


Rima Winata Safitri

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
<i>ASBTRACT</i>	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
PEDOMAN TRANSLITERASI	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat penelitian.....	6

G. Sistematika Pembahasan	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Kajian Teori.....	9
1. Kemandirian Belajar.....	9
a. Pengertian Kemandirian Belajar	9
b. Indikator Kemandirian Belajar	10
c. Faktor-Faktor yang dapat Mempengaruhi Kemandirian Belajar	12
2. Lingkungan Keluarga	14
a. Pengertian Lingkungan Keluarga	14
b. Indikator Lingkungan Keluarga.....	15
3. Kepercayaan Diri.....	17
a. Pengertian Kepercayaan Diri	17
b. Indikator Kepercayaan Diri.....	19
4. Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Kepercayaan Diri terhadap Kemandirian Belajar.....	20
5. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	22
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	22
b. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	24
c. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	26
B. Telaah Penelitian Terdahulu.....	28
C. Kerangka Pikir.....	39
D. Hipotesis Penelitian.....	40

BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	42
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	43
C. Populasi dan Sampel Penelitian	43
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian	44
E. Instrumen Pengumpulan Data	46
1. Observasi	46
2. Angket	47
3. Dokumentasi.....	49
F. Validitas dan Reliabilitas.....	49
1. Validitas.....	49
2. Reliabilitas	53
G. Teknik Analisis Data.....	55
1. Uji Asumsi Klasik	56
2. Uji Hipotesis	61
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	66
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	66
1. Profil SMP Negeri 1 Jenangan	66
2. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Jenangan	66
3. Letak Geografis SMP Negeri 1 Jenangan.....	69
4. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 1 Jenangan	69
5. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Jenangan	74

6. Data Guru/Karyawan dan Siswa SMP Negeri 1	
Jenangan	74
7. Sarana dan Prasarana	75
B. Deskripsi Hasil Penelitian	75
1. Deskripsi Data Variabel Lingkungan Keluarga	
Siswa SMP Negeri 1 Jenangan	75
2. Deskripsi Data Variabel Kepercayaan Diri Siswa	
SMP Negeri 1 Jenangan	78
3. Deskripsi Data Variabel Kemandirian Belajar	
Siswa SMP Negeri 1 Jenangan	81
C. Analisis Data dan Uji Hipotesis	84
1. Uji Asumsi Klasik	84
2. Uji Hipotesis	91
D. Pembahasan	97
BAB V PENUTUP	102
A. Kesimpulan	102
B. Saran	103
DAFTAR PUSTAKA	104



DAFTAR TABEL

Lampiran Halaman

Tabel 3.1	Skala Likert	47
Tabel 3.2	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	48
Tabel 3.3	Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Lingkungan	50
Tabel 3.4	Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Kepercayaan Diri	51
Tabel 3.5	Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Instrumen Kemandirian	52
Tabel 3.6	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Lingkungan Keluarga	54
Tabel 3.7	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kepercayaan Diri	55
Tabel 3.8	Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kemandirian Belajar	55
Tabel 4.1	Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Jenangan	74
Tabel 4.2	Data Guru SMP Negeri 1 Jenangan	74
Tabel 4.3	Data Siswa SMP Negeri 1 Jenangan	74
Tabel 4.4	Skor Jawaban Angket Variabel Lingkungan Keluarga	75
Tabel 4.5	Deskripsi Statistik Variabel Lingkungan Keluarga	76
Tabel 4.6	Kategori dan Prosentase Variabel Lingkungan Keluarga	77
Tabel 4.7	Skor Jawaban Angket Variabel Kepercayaan Diri	78
Tabel 4.8	Deskripsi Statistik Variabel Kepercayaan Diri	79
Tabel 4.9	Kategori dan Prosentase Variabel Kepercayaan Diri	80
Tabel 4.10	Skor Jawaban Angket Variabel Kemandirian Belajar	81
Tabel 4.11	Deskripsi Statistik Variabel Kemandirian Belajar	82
Tabel 4.12	Kategori dan Prosentase Variabel Kemandirian Belajar	83
Tabel 4.13	Hasil Uji Linieritas Variabel Lingkungan Keluarga terhadap Kemandirian Belajar	84

Tabel 4.14 Hasil Uji Linieritas Variabel Kepercayaan Diri terhadap Kemandirian Belajar	85
Tabel 4.15 Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorof-Smirnov One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	87
Tabel 4.16 Hasil Uji Heteroskedastisitas	88
Tabel 4.17 Hasil Uji Multikolinieritas	89
Tabel 4.18 Hasil Uji Autokorelasi	90
Tabel 4.19 Tabel Anova Variabel Lingkungan Keluarga terhadap Kemandirian Belajar Siswa	92
Tabel 4.20 Tabel Model Summary Variabel Lingkungan Keluarga terhadap Kemandirian Belajar Siswa	93
Tabel 4.21 Tabel Anova Variabel Kepercayaan Diri terhadap Kemandirian Belajar Siswa	94
Tabel 4.22 Tabel Model Summary Variabel Kepercayaan Diri terhadap Kemandirian Belajar Siswa	95
Tabel 4.23 Tabel Anova Variabel Lingkungan Keluarga dan Kepercayaan Diri terhadap Kemandirian Belajar Siswa	96
Tabel 4.24 Tabel Model Summary Variabel Lingkungan Keluarga dan Kepercayaan Diri terhadap Kemandirian Belajar Siswa	97



DAFTAR GAMBAR

Lampiran

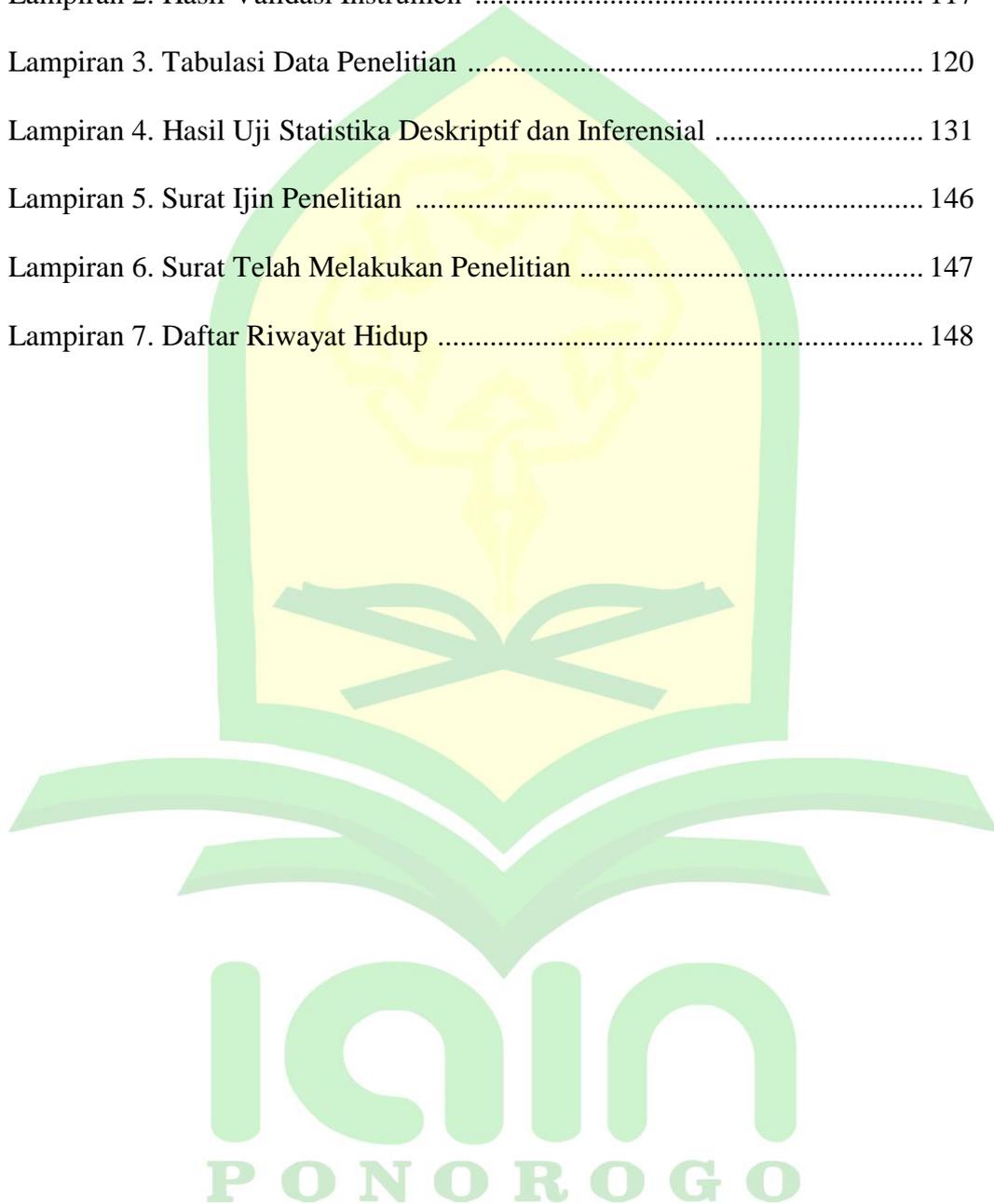
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir 40



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Lampiran 1. Instrumen Penelitian	110
Lampiran 2. Hasil Validasi Instrumen	117
Lampiran 3. Tabulasi Data Penelitian	120
Lampiran 4. Hasil Uji Statistika Deskriptif dan Inferensial	131
Lampiran 5. Surat Ijin Penelitian	146
Lampiran 6. Surat Telah Melakukan Penelitian	147
Lampiran 7. Daftar Riwayat Hidup	148



PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Pedoman transliterasi Arab-Indonesia yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا	‘	ز	Z	ق	Q
ب	B	س	S	ك	K
ت	T	ش	Sh	ل	L
ث	Th	ص	S	م	M
ج	J	ض	D	ن	N
ح	H	ط	T	و	W
خ	Kh	ظ	Z	ه	H
د	D	ع	‘	ي	y
ذ	Dh	غ	Gh		
ر	R	ف	F		

2. Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang (*mad*) adalah dengan menuliskan coretan horizontal di atas huruuf vokal (a, i, u).
3. Kata yang ditransliterasikan dan kata-kata dari bahasa asing yang belum terserap menjadi bahasa baku harus dicetak miring.
4. Bunyi huruf doble (diftong) Arab ditransliterasikan dengan menggabungkan dua huruf “ay” dan “aw”.
5. Bunyi huruf hidup akhir sebuah kata tidak dinyatakan dalam transliterasi. Transliterasi hanya berlaku pada huruf konsonan akhir.

6. Kara Arab yang diakhiri dengan *ta' marbutah* yang bertindak sebagai sifat *modifier*, ditransliterasikan menjadi “ah”, sedangkan *ta' marbutah* yang berfungsi sebagai *mudaf*, ditransliterasikan menjadi “at”.
7. Kata Arab yang diakhiri dengan *ya' musyaddadah* (*ya'* bertasydid), ditransliterasikan menjadi “i”. Apabila diikuti *ta' marbutah* ditransliterasikan, menjadi “iyah”. Sedangkan *ya'* bertasydid yang berada di tengah kata, ditransliterasikan menjadi “yy”.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemandirian belajar merupakan aktivitas siswa yang secara sadar mau dan mampu untuk belajar dengan keinginan, inisiatif dan dapat bertanggungjawab terhadap penentuan serta pencarian terhadap sumber belajar dan metode pembelajaran. Kemandirian belajar adalah cerminan dari sikap kreatif, kebebasan bertindak dan tanggung jawab yang ditandai dengan adanya inisiatif serta keinginan untuk mendapat pengalaman baru. Ciri-ciri siswa yang memiliki kemandirian belajar adalah mampu berpikir kritis, kreatif, dan inovatif, tidak mudah terpengaruh oleh orang lain, tidak menghindari dari masalah, dapat memecahkan masalah sendiri, tidak merasa rendah diri, selalu berusaha bekerja dengan tekun dan disiplin, serta dapat bertanggung jawab atas apa yang dilakukan.¹

Kemandirian belajar menjadi salah satu hal yang penting dan harus diperhatikan karena siswa dengan kemandirian belajar akan mempunyai tanggung jawab untuk mengatur dan mendisiplinkan dirinya sendiri serta dengan kemauannya sendiri dapat mengembangkan kemampuan belajarnya. Siswa yang mempunyai kemandirian belajar akan mampu untuk mengontrol proses belajarnya sendiri, mampu mengatur waktu belajar, dapat

¹ Hafizah Delyana, "Kemandirian Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Square (TPSq)" 3, no. 2 (2021): 287.

mempergunakan berbagai sumber belajar, memiliki motivasi internal dan konsep diri yang positif.²

Berdasarkan hasil pengamatan awal pada bulan September 2023, dapat diketahui bahwa kemandirian belajar belum dimiliki oleh sebagian siswa di SMP Negeri 1 Jenangan, Ponorogo. Dapat dilihat dari masih adanya siswa yang masih mencontek bahkan secara sengaja menunggu jawaban dari pekerjaan temannya, meskipun jawaban dari pekerjaan yang diberikan ada di sumber belajar yang disediakan oleh sekolah. Hal tersebut dilakukan baik pada Pekerjaan Rumah (PR) maupun pekerjaan yang harus dikerjakan didalam kelas. Penelitian ini dilakukan karena peneliti menemukan permasalahan tersebut di lapangan dan berdasarkan teori-teori yang mendukung permasalahan tersebut ternyata tidak sesuai, maka dari itu peneliti memutuskan untuk meneliti variabel ini.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa berasal dari dalam (internal) dan luar (eksternal) siswa. Faktor-faktor internal siswa termasuk 1) Motivasi, 2) Kepercayaan diri, dan 3) Sikap.³ Sedangkan faktor eksternal siswa termasuk 1) Lingkungan keluarga dan 2) Lingkungan Sekolah.⁴

Lingkungan keluarga merupakan bagian kecil dari masyarakat yang tinggal secara bersama, menjadi tempat pertama yang dikenal oleh anak yang secara nyata membentuk dan mendidik pola kepribadian anak serta

² Indah Fajrotuz Zahro, Rizky Amalia dan Sugito, "Deskripsi Kemandirian Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19," *ATTANWIR: Jurnal Keislaman dan Pendidikan* 12, no. 1 (2021): 65.

³ Juni Erlina Simatupang, "Kemandirian belajar ditinjau dari kepercayaan diri," *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* 8, no. 2 (December 30, 2019): 209–12.

⁴ Shara Dwi Amiza dan Rita Syofyan, "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar Siswa Semasa Pandemi Covid-19," *Jurnal Salingka Nagari* 2, no. 1 (2023): 194.

menanamkan nilai-nilai budaya kepadanya. Lingkungan keluarga menjadi bagian dari jalur pendidikan luar sekolah yang bertanggung jawab atas kelakuan, pembentukan kepribadian, pemberian kasih sayang, perhatian, bimbingan, kesehatan dan suasana rumah dimana anak tinggal, serta memberikan keyakinan mengenai agama, nilai-nilai budaya, moral dan keterampilan.⁵

Selain lingkungan keluarga faktor lain yang mempengaruhi kemandirian belajar adalah kepercayaan diri. Kepercayaan diri menjadi salah satu pendorong bagi seseorang agar memiliki tekad untuk menyelesaikan setiap perbuatannya sesuai keinginan dan kebutuhan hidup tanpa rasa cemas dan dapat mempertanggungjawabkannya. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri akan mampu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, karena hasil akhir dari segala bentuk usaha yang telah dilakukan sangat ditentukan oleh kualitas kepribadian seseorang itu sendiri yaitu tingkat kepercayaan dirinya dan menyadari bahwa kelemahan menjadi sesuatu yang wajar sehingga dapat dijadikan sebagai motivasi untuk mengembangkan diri dengan kelebihan-kelebihan yang dimiliki.⁶

Penelitian ini, didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mudain, Marzuki Noor, dan Afifa Zulfa Maharama pada tahun 2020 yang berjudul “Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Kemandirian Belajar Peserta Didik SMA Negeri 4 Metro” dan penelitian yang dilakukan oleh Sulistia Indah, Alya Nurmaya dan Khairunnisa pada tahun 2020 yang

⁵ Sulistia Indah, Alya Nurmaya, and . Khairunnisa, “Korelasi Antara Lingkungan Keluarga Dengan Kemandirian Belajar Siswa Di SMP Negeri 7 Kota Bima,” *Guiding World (Bimbingan dan Konseling)* 3, no. 1 (May 18, 2020): 13.

⁶ Tri, S. Mildawani, *Membangun Kepercayaan Diri* (Jakarta Timur: Lestari Kiranatama, 2014), 3-13.

berjudul Korelasi antara Lingkungan Keluarga dengan Kemandirian Belajar Siswa di SMP Negeri 7 Kota Bima”, namun kelebihan dari penelitian ini adalah dilakukan pada tahun yang lebih muda sehingga siswa, data dan sistem pendidikan serta sistem sekolah yang akan diambil lebih terbaru dari penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya dengan penelitian ini dilakukan pada provinsi yang berbeda, dimana memiliki adat dan cara pendidikan yang berbeda.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Kepercayaan Diri Terhadap Kemandirian Belajar PAIBP Pada Siswa Kelas VIII, SMP Negeri 1 Jenangan Ponorogo, Tahun Ajaran 2023/2024”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas dengan teori kemandirian belajar, maka dilakukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa dengan inisiatifnya sendiri membuatnya dapat merencanakan dan menyelesaikan tugas serta mampu mengatasi permasalahan yang terjadi, siswa yang tidak memiliki inisiatif sendiri menyebabkan ketergantungan kepada temannya dalam mengerjakan tugas.
2. Siswa dengan rasa tanggung jawabnya mampu mengambil keputusan sesuai kemampuannya, siswa yang tidak memiliki rasa tanggung jawab menyebabkan dirinya ragu-ragu untuk mengambil suatu keputusan.
3. Siswa dengan percaya dirinya selalu berpikir positif terhadap diri sendiri dan dapat melakukan sesuatu sesuai keinginan dan kemampuan, sedangkan siswa dengan tidak percaya terhadap dirinya sendiri akan

merasa minder dengan kelebihan orang lain dan tidak yakin akan kemampuan dan kelebihan yang dimiliki.

4. Siswa yang disiplin memiliki antusias untuk belajar tanpa menunggu perintah dan dapat menyelesaikan tugas sesuai target atau jadwal, siswa yang tidak disiplin akan dengan mudah mengulur-ngulur waktu untuk hal yang tidak bermanfaat dan menyebabkan tugasnya terbengkalai.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, dan dikarenakan adanya keterbatasan waktu, dana dan tenaga, maka ditentukan pembatasan masalah pada penelitian ini yang mencakup:

1. Kemandirian belajar PAIBP
2. Penelitian dilakukan hanya pada siswa kelas VIII.
3. Lokasi penelitian di SMPN 1 Jenangan Ponorogo.
4. Pada tahun ajaran 2023/2024.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap kemandirian belajar?
2. Apakah kepercayaan diri berpengaruh secara signifikan terhadap kemandirian belajar?
3. Apakah lingkungan keluarga dan kepercayaan diri berpengaruh secara signifikan terhadap kemandirian belajar?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh lingkungan keluarga terhadap kemandirian belajar.
2. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh kepercayaan diri terhadap kemandirian belajar.
3. Untuk mengetahui signifikansi pengaruh lingkungan keluarga dan kepercayaan diri terhadap kemandirian belajar.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis
 - a. Dari penelitian ini diharapkan dapat menguji teori tentang apakah kurikulum belajar bebas memiliki pengaruh terhadap pembangunan karakter mandiri siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu kemajuan pengetahuan, khususnya penelitian tentang bagaimana kurikulum merdeka mempengaruhi pembangunan karakter mandiri siswa melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti.
 - c. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan rujukan bagi akademisi dan peneliti lain.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi guru, dari hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan evaluasi dalam menerapkan kemandirian belajar pada siswa.

- b. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya memiliki kemampuan untuk belajar sendiri baik di sekolah maupun di rumah.
- c. Bagi sekolah, dari adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan agar kemandirian belajar betul-betul diperhatikan dan diupayakan semaksimal mungkin.

G. Sistematika Pembahasan

Demi mendapatkan susunan yang sistematis dan mudah dipahami oleh pembaca, maka dalam penyusunan skripsi ini penulis membago menjadi beberapa bab yang saling berkaitan. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan gambaran umum mengenai permasalahan yang terjadi pada lembaga pendidikan terutama yang berhubungan dengan karakter siswa. Selanjutnya dilakukan identifikasi terhadap permasalahan yang menjadi sebab perlunya dilakukan penanaman karakter mandiri pada siswa. Pada akhirnya karena keterbatasan dana, waktu dan tenaga maka dilakukan pembatasan masalah, kemudian dirumuskan pertanyaan-pertanyaan mengenai masalah tersebut yang akhirnya menjadi tujuan masalah dan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi orang lain.

Bab kedua, membahas pedoman umum untuk melakukan penelitian, termasuk studi teori, telaah penelitian sebelumnya, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian. Menjelaskan hubungan antar variabel yang akan diteliti secara teoritis serta mempermudah dalam penyusunan hipotesis penelitian sebagai jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti.

Bab ketiga membahas metode dan jenis penelitian. Ini mencakup metode dan jenis penelitian, jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, dan definisi operasional variabel penelitian. Juga dibahas adalah metode pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, dan teknik analisis data. Tahapan-tahapan ini digunakan untuk menjelaskan bagaimana proses penelitian dilakukan dengan memanfaatkan elemen yang ada dan yang diperlukan di dalam penelitian.

Bab empat memberikan gambaran umum tentang lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan.

Bab kelima, yang merupakan bab terakhir dari skripsi, berisi kesimpulan dari rumusan masalah dan rekomendasi yang berkaitan dengan temuan penelitian, dan sebagai pelengkap akan dilampirkan daftar pustaka, instrument penelitian, hasil validasi instrument, tabulasi data penelitian, hasil uji statistik deskriptif dan inferensial, surat izin penelitian, surat izin telah melakukan penelitian dan daftar riwayat hidup.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kemandirian Belajar

a. Pengertian Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar merupakan suatu aktivitas yang berasal dari dirinya sendiri, baik dari segi kemauan, pilihan maupun tanggung jawabnya terhadap suatu hal yang telah dilakukan atau tindakan yang telah diputuskan. Mandiri dalam belajar adalah kemauan dari dalam dirinya sendiri untuk mempelajari segala sesuatu tanpa ada yang mengawasi demi menambah wawasan baru dan mencapai hasil belajar yang memuaskan.⁷

Kemandirian belajar adalah salah satu program belajar yang diorganisasikan sehingga setiap anak atau pelajar dapat memilih dan menentukan bahan belajarnya sendiri. Kemandirian belajar merupakan salah satu teknik belajar yang dilakukan tanpa adanya bantuan dari orang lain.⁸

Kemandirian belajar merupakan suatu aktivitas (belajar) yang dilakukan oleh seorang anak atau siswa tanpa bantuan dari orang lain sebagai usaha yang dilakukan untuk mencapai tujuan dari belajar itu

⁷ Arni Salmah, Dessy Triana Relita, and Yulia Suriyanti, "Hubungan Kemandirian Belajar dan Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI SMAN 01 Belimbing," *Jurkami : Jurnal Pendidikan Ekonomi* 5, no. 1 (April 1, 2020): 46–47, <https://doi.org/10.31932/jpe.v5i1.726>.

⁸ Lasminah dan Esti Setiawati, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Kemandirian Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS," *Jurnal Sosialita* 15, no. 1 (2021): 80.

sendiri.⁹ Kemampuan untuk melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain juga dikenal sebagai kemandirian belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar dapat didefinisikan sebagai segala jenis aktivitas yang mengandung nilai pelajaran dan dilakukan dengan keinginan dan kemauan sendiri untuk membantu seseorang berkembang secara mandiri.

b. Indikator Kemandirian Belajar

Indikator dalam kemandirian belajar yang dimiliki anak dengan kemandirian belajar baik antara lain:

1) Inisiatif

Anak dengan kemandirian belajar akan memiliki inisiatif sendiri, sehingga dapat merencanakan sesuatu dan mengatasi berbagai permasalahan secara mandiri.

2) Memiliki rasa tanggung jawab

Anak yang belajar secara mandiri akan memiliki kemampuan untuk bertanggung jawab atas tindakan yang mereka ambil, sehingga dapat melakukan sesuatu meskipun dengan mengambil resiko dari keputusan yang telah dibuat tanpa melupakan hak dan kewajibannya.

⁹ Indah Novitasari, Sandi Budiana, and Saur Tampubolon, "Hubungan Kemandirian Belajar dengan Percaya Diri Siswa," *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 11, no. 1 (July 1, 2019): 56.

3) Disiplin

Anak dengan kemandirian belajar baik akan memiliki semangat serta antusias dalam segala bentuk kegiatan belajar dan dapat menyelesaikan target belajar sesuai waktu yang telah ditentukan.¹⁰

4) Aktif dalam belajar

Keaktifan anak dalam belajar sangat penting dalam proses pembelajaran, karena anak yang aktif dalam belajar akan dengan mudah mencapai prestasi.

5) Motivasi dalam belajar

Motivasi sangat diperlukan bagi anak, ketika seorang anak mendapatkan motivasi yang tepat maka akan dapat mencapai tujuan belajar yang lebih maksimal. Karena motivasi merupakan usaha yang dapat menyebabkan seseorang mau bergerak untuk melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang diinginkan.¹¹

6) Tidak bergantung kepada orang lain

Anak atau siswa yang ketika proses pembelajarannya tidak bergantung kepada orang lain atau dengan kata lain secara mandiri dapat atau mau menyelesaikan tugasnya, maka akan dapat meningkatkan prestasi belajar. Dengan tidak bergantung kepada orang lain terutama temannya, akan membuat secara sukarela mau untuk belajar.

¹⁰ Indah Fitriana, Badruli Martati dan Ishman Naila, "Analisis Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar di Surabaya Kelas III Al-Muhaiminun Saat Masa Pandemi Covid-19," 9947.

¹¹ Adila Putri Laksana and Hady Siti Hadijah, "Kemandirian Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4, no. 1 (January 14, 2019): 3.

7) Kontrol Diri

Kontrol diri adalah kemampuan seseorang untuk membaca dan mengendalikan emosinya dalam berbagai situasi yang terjadi pada dirinya dan lingkungannya, serta mengelola faktor-faktor dari perilaku sesuai situasi dan kondisi sebagai tempat dimana dia melakukan sosialisasi.¹²

8) Rasa ingin tahu

Setiap anak diharapkan memiliki rasa keingintahuan, agar dengan sukarela mau bertanya kepada guru untuk mencari informasi mengenai materi pelajaran yang sedang dipelajari, menggunakan buku pelajaran sebagai sarana informasi yang dapat membantu dalam menyelesaikan tugas.

9) Memanfaatkan sumber belajar yang relevan

Fasilitas buku dari sekolah baik yang dibeli maupun yang dipinjamkan diharapkan dapat dimanfaatkan dengan baik oleh siswa. Selain itu, tersedianya berbagai buku di perpustakaan diharapkan dapat juga menjadi sumber belajar yang relevan bagi siswa.¹³

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar

Faktor internal (yang berasal dari dalam diri siswa) dan eksternal (yang berasal dari luar diri siswa) adalah dua komponen

¹² Eryuni Ramdhayani Syafruddin*, "Analisis Tingkat Kemandirian Belajar Siswa di SMA Negeri Kecamatan Sumbawa," n.d., 120.

¹³ Servista Bukit, "Kemandirian Belajar Siswa Kelas 5 SDN 101835 Sibolangit Dalam Pembelajaran PPKN Di Masa Pandemic Covid 19 T.A 2021/2022," *Lingu Jurnal ff Elementary School Education* 2, no. 2 (2022): 73.

yang dapat mempengaruhi kemandirian belajar siswa. Berikut ini adalah penjelasannya:

1) Faktor Internal

- a) Kepercayaan diri, kepercayaan diri harus dimiliki oleh seorang anak karena dengan kepercayaan diri anak akan mampu untuk menjalankan tugas dan bertanggung jawab atas suatu hal yang diperbuat atau diputuskan secara mandiri.
- b) Motivasi, motivasi harus diberikan kepada anak dalam berbagai cara, sehingga anak tidak merasa bosan ketika belajar, tidak membolos ketika jam pelajaran dan dengan sukarela mau belajar serta menyelesaikan tugasnya dengan baik.
- c) Sikap, sikap siswa atau anak baik di sekolah maupun di rumah dapat mencerminkan sikap atau perilaku positif, sehingga terjadi perilaku penyimpangan dari anak dan perkelahian antar pelajar.¹⁴

2) Faktor Eksternal

- a) Lingkungan keluarga, sebagai bagian kecil dari masyarakat yang tinggal di tempat yang sama dan saling bergantung dan sebagai lingkungan pertama yang dikenal oleh anak, dimana anak akan diajarkan untuk belajar mengerjakan sesuatu sendiri agar mampu dan terbiasa mandiri.

¹⁴ Juni Erlina Simatung, Rina Mirza dan Mukhaira El Akmal, "Kemandirian Belajar Ditinjau dari Kepercayaan Diri," 209-212.

- b) Lingkungan sekolah, sebagai tempat yang dapat membawa perubahan bagi siswa, dimana anak akan mendapatkan pengetahuan baru melalui interaksi dengan guru dan teman sebaya yang memiliki kepribadian masing-masing.¹⁵

2. Lingkungan Keluarga

a. Pengertian Lingkungan Keluarga

Lingkungan merupakan daerah yang berada di sekitar manusia dan dapat mempengaruhi kehidupan sehari-hari.¹⁶ Lingkungan adalah ruang dari suatu benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia serta perilaku yang dapat mempengaruhi kelangsungan hidup dan kesejahteraannya.¹⁷ Lingkungan yang dimaksud adalah salah satu dari beberapa faktor yang berasal dari luar diri anak baik teman, tetangga maupun keluarga.

Keluarga, yang terdiri dari pasangan dan anak-anak, adalah tempat pertama bagi manusia, tempat pembentukan dan perkembangan sosialnya termasuk pembentukan norma-norma sosial, interaksi sosial dan rasa saling memiliki.¹⁸ Keluarga merupakan tempat pendidikan pertama bagi anak yang bersifat pembiasaan, spontanitas, unik dan mengesankan, dimana anak akan dipersiapkan

¹⁵ Shara Dwi Amiza dan Rita Syofyan, "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar Siswa Semasa Pandemi Covid-19," 194.

¹⁶ Fatia Nabih Lestari, "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Kompetensi Guru Terhadap Perilaku Belajar Siswa Sekolah Dasar Malang," (Tesis, UIN, Malang, 2022), 19.

¹⁷ Mega Juliati, "Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 4 Kota Pekanbaru" 5, no. 1 (2022): 10.

¹⁸ Amirulloh Syarbini, Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga (Jogjakarta: Ar-Russ Media, 2016), 72-73.

agar mampu berbahasa, berpendapat, berkreasi, berimjinasi sampai mampu untuk memproduksi sesuatu.¹⁹

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga adalah suatu kelompok yang memiliki hubungan dekat dengan anak dan sebagai tempat pertama anak dibentuk dan dikembangkan baik melalui pembiasaan maupun spontanitas yang semua usahanya dapat mempengaruhi kepribadian dan keberhasilan anak dalam melakukan segala hal.

b. Indikator Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga yang baik akan membuat anak merasa nyaman melakukan segala hal di dalamnya termasuk belajar. Lingkungan keluarga yang diukur sebagai indikatornya adalah sebagai berikut:

1) Cara orang tua dalam mendidik anak

Cara orang tua dalam mendidik anak sangat berpengaruh terhadap proses belajarnya. Cara mendidik yang salah dan kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anak dapat menimbulkan tidak berhasilnya proses belajar anak. Meskipun sesungguhnya anak pandai, tetapi karena cara mendidik yang salah atau kurang/tidak memperhatikan pendidikan dirumah pada akhirnya anak akan sukar dan malas untuk belajar.

¹⁹ Safrudin Aziz, Pendidikan Keluarga: Konsep dan Strategi (Yogyakarta: Gava Media, 2015), 20.

2) Hubungan antara anggota keluarga

Hubungan yang paling penting di dalam sebuah keluarga adalah semua hubungan yang berkaitan dengan anak baik anak dengan orang tua, saudaranya maupun anggota keluarga yang lain, karena semua hubungan tersebut akan berpengaruh terhadap bagaimana anak belajar. Anak akan mencapai keberhasilan belajar apabila memiliki hubungan yang baik dengan semua anggota keluarga terutama kedua orang tuanya. Hubungan yang baik disini berupa pengertian dan kasih sayang yang diiringi dengan bimbingan serta hukuman untuk membantu keberhasilan dalam mendidik anak di rumah.

3) Suasana rumah

Suasana rumah berupa situasi atau kejadian yang sering terjadi didalam pada suatu keluarga dimana anak berada. Suasana rumah yang aman, nyaman, tentram, tenang akan membuat anak betah berada di rumah dan dapat belajar dengan konsentrasi yang baik.

4) Ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi pada sebuah keluarga memiliki kaitan yang erat dengan anak ketika belajar, karena pada saat belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya juga harus terpenuhi sarana belajarnya, yang ke semuanya memerlukan uang yang cukup.

5) Pengertian orang tua

Seseorang yang sedang menempuh pendidikan tidak hanya membutuhkan materi saja, akan tetapi juga dari segi psikologis

berupa perhatian, dorongan dan motivasi agar anak memiliki semangat untuk terus belajar dan mengembangkan potensi dirinya. Namun, bentuk perhatian yang ditunjukkan di sini adalah bagaimana orang tua membantu anak belajar berupa tidak mengganggu dengan memberikan pekerjaan rumah, diharapkan bisa menunggu sampai anak selesai belajar agar anak merasa bahwa diperhatikan dan dimengerti oleh orang tuanya.

6) Latar belakang kebudayaan

Tingkat pendidikan dan kebiasaan oleh sebuah keluarga dapat mempengaruhi anak belajar, maka dari itu mengharuskan untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik supaya anak secara tidak langsung terdorong untuk belajar.²⁰

3. Kepercayaan Diri

a. Pengertian Kepercayaan Diri

Percaya diri merupakan suatu bentuk keyakinan seseorang terhadap seluruh aspek kelebihan yang dimiliki dan dengan keyakinan tersebut akan membuat dirinya merasa mampu untuk menggali dan mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga dapat mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya.²¹ Seseorang yang memiliki rasa percaya diri akan mampu untuk mengendalikan dan menjaga keyakinan dirinya sendiri, serta mampu untuk membuat perubahan terhadap lingkungannya sehingga dengan rasa percaya diri tersebut

²⁰ Hari Mahardika Muhammad, "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa IPS di SMAS Ferdy Ferry Putra Kota Jambi," (Skripsi, Univ, Jambi, 2021), 64-66.

²¹ Sri Kartini, *Krisis Percaya Diri* (Semarang: Mutiara Aksara, 2019), 2-3.

akan mempengaruhi pengenalan dan pengendalian dirinya, empati, motivasi dan keterampilan sosialnya. Percaya diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap semua kelebihan yang dimiliki dan dengan keyakinan tersebut akan membuatnya mampu untuk mencapai semua yang ditargetkan dalam hidupnya.²²

Sedangkan kepercayaan diri adalah salah satu sikap positif yang dimiliki oleh seseorang agar dapat berusaha untuk mengembangkan berbagai bentuk penilaian yang positif baik terhadap dirinya sendiri ataupun lingkungan sekitar.²³ Kepercayaan diri merupakan suatu bentuk keyakinan dan sikap atas kemampuan yang dimiliki oleh dirinya sendiri baik secara positif maupun negatif sehingga ketika melakukan tindakan-tindakan seseorang akan merasa bebas melakukannya sesuai keinginan dan dapat bertanggung jawab atas tindakannya. Kepercayaan diri adalah salah satu bentuk dari keyakinan yang ada dalam jiwa manusia bahwa seluruh tantangan hidup harus dihadapi dengan melakukan sesuatu sampai dapat mencapai tujuannya.²⁴

Siswa dengan kepercayaan dirinya akan mampu untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dimiliki. Dengan demikian siswa akan menyadari apabila segala bentuk kelebihan yang dimiliki dikembangkan dengan maksimal, maka akan mendatangkan kepuasan sehingga dapat terus menumbuhkan rasa kepercayaan diri

²² Tri, S. Mildawani, *Membangun Kepercayaan Diri*, 4-5.

²³ Sri Kartini, *Krisis Percaya Diri*, 3.

²⁴ Tri, S. Mildawani, *Membangun Kepercayaan Diri*, 3-4.

yang lebih besar lagi. Begitu juga dengan kelemahannya, siswa yang memiliki kepercayaan terhadap dirinya sendiri akan merasa bahwa kelemahan yang dimiliki adalah suatu hal yang wajar, karena setiap manusia pasti memiliki kelemahan masing-masing. Namun siswa dengan kepercayaan dirinya akan mengubah kelemahan tersebut menjadi motivasi agar terus mengembangkan dirinya melalui kelebihan-kelebihan yang dimiliki.²⁵

Dari beberapa penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri merupakan keyakinan seseorang terhadap dirinya sendiri terhadap kemampuan dan memandang dirinya secara positif, sehingga membantunya dalam mencapai keberhasilan dari tujuan hidup.

b. Indikator Kepercayaan Diri

Indikator dari kepercayaan diri merupakan hasil yang dilihat oleh anak, berupa keberanian dan keyakinan untuk melakukan, memilih dan mampu menunjukkan bakat yang dimiliki. Maka indikator dari kepercayaan diri adalah sebagai berikut:

- 1) Sikap berani bertindak dalam melakukan segala aktivitas
- 2) Tidak ragu ketika diminta untuk mengambil keputusan dari berbagai pilihan
- 3) Tidak ragu untuk melakukan apa yang diinginkan
- 4) Suka pengalaman dan tantangan baru

²⁵ Tri, S. Mildawani, Membangun Kepercayaan Diri, 5-6.

- 5) Dapat mempertanggung jawabkan perbuatan maupun keputusan yang diambil
- 6) Toleran terhadap sesama sehingga dapat bekerja sama dengan orang lain.²⁶
- 7) Berpikir positif terhadap dirinya sendiri
- 8) Rasional dan realistis
- 9) Ambisi normal
- 10) Percaya atas kemampuan yang dimiliki oleh dirinya sendiri.²⁷

4. Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Kepercayaan Diri terhadap Kemandirian Belajar

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap kemandirian belajar, dalam konsepnya lingkungan lebih berpengaruh dari pada faktor pribadi dan kebiasaan dikarenakan di lingkungan siswa secara mandiri dapat belajar dari interaksi antara dirinya dengan orang lain disekitarnya, serta dapat mengamati secara langsung sehingga menjadi pengetahuan baru bagi dirinya.²⁸ Salah satu lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap proses perkembangan siswa adalah lingkungan keluarga.

Keluarga memiliki peran penting dalam membantu anak untuk tumbuh dan berkembang, karena keluarga menjadi tempat pendidikan pertama dan utama bagi seorang anak. Keluarga memiliki kedudukan sebagai lembaga pendidikan yang bersifat kodrati, sehingga bertanggung

²⁶ Erni Yulian, "Hubungan Kepercayaan Diri dengan Hasil Belajar pada Bidang Studi Ekonomi di Kelas XI SMAS Pembangunan Bagan Batu," (Skripsi, UI, Pekanbaru, 2020), 13-14.

²⁷ Muhammad Riswan Rais, "Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) dan Perkembangannya pada Remaja," *Al Irsyad: Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 12, no. 1 (2022): 45.

²⁸ Fernando Saragih, "Pengaruh Lingkungan terhadap Kemandirian Belajar," 2020, 64.

jawab memelihara, merawat, melindungi dan mendidik anak agar bisa tumbuh dan berkembang serta menjadi masyarakat sosial yang sesuai dengan lingkungannya.²⁹ Dari kajian teoritik tersebut, dapat diambil makna bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan kepribadian, sehingga secara tidak sadar dapat membentuk kemandirian anak dalam belajar.

Kepercayaan diri juga menjadi salah satu faktor penting yang sebenarnya harus dimiliki oleh setiap orang terutama siswa pada masa awal perkembangan, agar memiliki keyakinan dan keberanian terhadap potensi dan kelebihan-kelebihan yang ada pada dirinya untuk mengikuti dan melakukan berbagai proses sebagai usaha untuk mengembangkan potensi dirinya. Sehingga pemicu dari timbulnya rasa tidak atau kurang percaya diri sangat bergantung pada dirinya sendiri atau bagaimana perasaan dan pemikirannya akan mengenai dirinya sendiri dalam berpikir, menimbang maupun dalam menilai dirinya.³⁰

Kepercayaan diri dapat menunjang siswa untuk memiliki kemandirian dalam belajar. Siswa dengan kepercayaan diri tinggi akan mampu mencapai prestasi belajar dan hasil belajar yang baik, karena didalam dirinya tertanam rasa kemandirian belajar yang tinggi pula.³¹

²⁹ Syamsudin Arnasik, et al., "Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi pada saat Pandemi Covid-19," *Jurnal Edukasi: Ekonomi, Pendidikan dan Akuntansi* 10, no. 2 (2022): 131.

³⁰ Indah Novitasari, Sandi Budiana dan Saur Tampubolon, "Hubungan Kemandirian Belajar dengan Percaya Diri Siswa," 55.

³¹ Marzuki Noor and Afifa Zulfa Maharama, "Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Kemandirian Belajar Peserta Didik SMA Negeri 4 Metro" 1 (2020): 164.

5. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Istilah pendidikan berasal dari kata *paedagogie*, dalam bahasa Yunani terdiri dari dua kata yakni *pae* yang berarti anak dan *ego* yang berarti aku membimbing, sehingga *paedagogie* artinya aku membimbing anak. Pendidikan adalah salah satu bentuk usaha yang dilaksanakan secara sadar untuk mematangkan potensi fitrah manusia agar mampu berperan sesuai amanah yang disandangnya dan mampu mempertanggung jawabkan kepada sang pencipta. Menurut Syed Muhammad Naqib Al-Attas, pendidikan merupakan suatu proses dalam bentuk penanaman sesuatu ke dalam diri manusia yang dilakukan secara bertahap dan manusia sebagai penerima proses dan kandungan dari pendidikan tersebut.³²

Muhammad Naqib Al-Attas mendefinisikan pendidikan Islam sebagai usaha berupa proses pengenalan dan pengakuan terhadap segala kebenaran sesuai tatanan sang pencipta, sehingga terbimbing kearah yang tepat dalam tatanan wujud dan keberadaan.³³ Adapun Pendidikan Islam menurut Dr. Ahmad D Marimba adalah bimbingan jasmani dan rohani yang didasarkan pada hukum-hukum agama Islam agar terbentuknya kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam dan dapat bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai tersebut.³⁴

³² Nurhasanah Bakhtiar, Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2011), 255-257.

³³ Nurhasanah Bakhtiar, Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum, 257.

³⁴ Rosmiaty Aziz, Ilmu Pendidikan Islam (Yogyakarta: Sibuku, 2016), 28.

Menurut Ivan Illich dalam melaksanakan proses pendidikan (belajar mengajar) diperlukan sikap yang lebih fleksibel, akomodatif dan adaptif melalui penyesuaian terhadap kebiasaan siswa dan budaya atau tradisi yang berkembang di masyarakatnya.³⁵ Maka dari itu, perlunya untuk mengetahui keyakinan anak didik termasuk dalam beragama, karena apa yang menjadi keyakinannya dapat menguatkan keimanan termasuk didalamnya adalah pendidikan agama Islam dan budi pekerti yang diberikan kepada anak didik.

Adapun budi pekerti adalah nilai-nilai perilaku manusia yang diukur menurut kebaikan dan keburukan melalui norma-norma agama, hukum, tata karma, sopan santun budaya dan adat istiadat yang ada dimasyarakat. Pendidikan budi pekerti merupakan salah satu program pengajaran di sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan watak siswa melalui penghayatan terhadap nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dengan sikap jujur, dapat dipercaya, disiplin dan kerjasama yang ditekankan pada ranah afektif tanpa meninggalkan ranah kognitif dan psikomotorik.³⁶ Budi pekerti adalah bentuk dari nilai-nilai hidup manusia yang mau bersungguh-sungguh menjadi pribadi yang baik berdasarkan pada pemahaman dan kesadaran diri sendiri, yang didapat secara bertahap melalui proses internalisasi dari apa yang telah diketahui.

³⁵ Abdul Khayi, "Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti dan Penilaian Kurtilas (Studi Kasus di SDN 2 Kaliwulu Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon)" 3 (2019): 122.

³⁶ Ayatullah, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara," Bintang: *Jurnal Pendidikan dan Sains* 2, no. 2 (2020): 216-217.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar oleh pendidik untuk membentuk dan menanamkan kebenaran dan nilai-nilai perilaku manusia kepada diri anak didik berdasarkan pada ajaran dan norma-norma agama Islam, tata karma serta adat istiadat sehingga menjadi pribadi yang sesuai dengan ajaran agama Islam.

b. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam dari beberapa segi dan aspek adalah sebagai berikut:

1. Mendidik, yang meliputi seluruh kegiatan, tindakan dan sikap yang dilakukan oleh pendidik ketika menghadapi, menuntun, membimbing maupun memberikan pertolongan kepada anak didik agar dapat mencapai tujuan dari pendidikan Islam.
2. Anak didik, sebagai obyek paling penting dalam pendidikan dimana seluruh tindakan yang dilakukan oleh pendidik hanya tertuju pada anak didik untuk membawanya pada tujuan dari pendidikan Islam yang telah direncanakan.
3. Dasar dan tujuan pendidikan Islam, sebagai landasan fundamental dan sumber dari seluruh kegiatan dalam pendidikan Islam, serta membentuk anak didik agar menjadi manusia (dewasa) muslim yang bertaqwa kepada Allah Swt. dan memiliki kepribadian muslim yang baik.

4. Pendidik, sebagai objek yang memiliki peran penting untuk berlangsungnya proses pendidikan, karena sebagai pihak yang melaksanakan pendidikan Islam dan baik atau tidaknya akan mempengaruhi hasil dari pendidikan Islam.
5. Materi pendidikan Islam, materi atau bahan atau pengalaman belajar yang telah disusun sedemikian rupa untuk disampaikan kepada anak didik yang berisi ajaran-ajaran agama Islam.
6. Metode pendidikan Islam, cara tepat yang dipilih oleh pendidik untuk mengolah, menyusun dan menyampaikan materi agar dapat diterima dengan mudah oleh peserta didik.
7. Evaluasi pendidikan, membahas mengenai penilaian hasil belajar anak didik pada setiap tahapan yang telah dilakukan. Karena proses pendidikan dilakukan secara bertahap tidak dicapai dengan sekaligus.
8. Alat-alat pendidikan Islam, alat-alat yang dapat digunakan untuk membantu pendidik selama proses pendidikan Islam sedang terlaksana agar dapat mempermudah dalam mencapai tujuan dari pendidikan Islam.
9. Lingkungan sekitar atau milieu pendidikan Islam, beberapa keadaan yang dapat mempengaruhi pelaksanaan dan hasil belajar pada pendidikan Islam.³⁷

³⁷ *Ibid*, 10-12.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Menurut Al-Abrasy tujuan dari Pendidikan Agama Islam secara umum, antara lain:

1. Untuk membentuk akhlak mulia seseorang
2. Sebagai persiapan untuk kehidupan di akhirat kelak
3. Persiapan untuk mencari rezeki dan pemeliharaan terhadap manfaatnya
4. Manumbuhkan semangat ilmiah bagi para pelajar dan memuaskan rasa keingin tahuannya serta memungkinkan untuk mengkaji ilmu demi ilmu itu sendiri
5. Menyiapkan pelajar agar memiliki profesional, tehnikah dan pertukangan agar dapat menguasai suatu profesi tertentu, serta dapat digunakan sebagai bekal dalam mencari rezeki untuk bertahan hidup disamping itu juga memelihara kerohanian dan keagamaan.³⁸

Adapun tujuan khusus dari pendidikan agama Islam adalah:

1. Memperkenalkan akidah Islam, dasar-dasarnya, asal-usul ibadah dan tata cara melaksanakannya dengan benar kepada generasi muda melalui pembiasaan berhati-hati dalam mematuhi akidah, menjalankan dan menghormati syi'ar-syi'ar agama.
2. Menumbuhkan kesadaran terhadap agama yang termasuk ke dalam prinsip-prinsip dan dasar-dasar akhlak yang mulia.

³⁸ *Ibid*, 28-29.

3. Menanamkan keimanan kepada Allah Swt. sebagai sang pencipta alam, kepada malaikat, kitab-kitab, Nabi dan Rasul, hari akhir dan qada dan qadar berdasarkan pada paham kesadaran dan perasaan.
4. Menumbuhkan minat seluruh generasi muda untuk menambah pengetahuan dalam lingkup adab dan mengetahui hukum-hukum agama dengan penuh cinta dan sukarela.
5. Menanamkan rasa cinta dan penghargaan terhadap Al-Qur'an melalui membaca, memahami dan mengamalkan ajarannya dengan baik.
6. Menumbuhkan rasa bangga terhadap sejarah dan kebudayaan agama Islam beserta pahlawan-pahlawannya dan mengikuti jejaknya.
7. Menumbuhkan rasa kerelaan, kepercayaan diri, tanggung jawab, saling menghargai, tolong menolong, kasih sayang, kecintaan, kesabaran, berpegang teguh pada prinsip, mau berjuang untuk kebaikan dan berkorban untuk agama dan tanah air serta siap untuk membela keduanya.
8. Mendidik naluri, motivasi dan keinginan pada generasi muda dan menguatkan dengan nilai-nilai akidah, membimbing agar terbiasa mengatur emosi, mengajarkan agar beradab sopan dalam berhubungan dan pergaulan baik ketika di rumah, di sekolah dan maupun dimanapun mereka berada.
9. Menanamkan pada setiap individu untuk beriman yang kuat kepada Allah agar mempunyai perasaan dan semangat terhadap

keagamaan, akhlak yang baik, dan dapat menyuburkan hati yang dapat dilakukan melalui rasa cinta, zikir, taqwa dan rasa takut kepada Allah.

10. Membersihkan hati dari rasa dengki, hasad, iri hari, benci, kekerasan, kezaliman, egois, tipuan, khianat, nifaq, ragu, perpecahan dan perselisihan.³⁹

B. Telaah Penelitian Terdahulu

Telaah penelitian terdahulu merupakan hasil dari pencarian dan pengkajian terhadap penelitian yang dilaksanakan sebelumnya, yang berkaitan dengan permasalahan dan pembahasan yang akan diteliti sehingga dapat memberikan wawasan bagi peneliti. Pada bagian ini, peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu antara lain sebagai berikut:

Penelitian pertama, adalah penelitian yang dilaksanakan oleh Rahmi Wahyuni dan Harfad pada tahun 2020 dengan berjudul “Pengaruh Pembelajaran Matematika Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas XI SMA Negeri 1 Kuala”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh pembelajaran matematika terhadap kemandirian belajar siswa pada masa pandemi covid-19.

Penelitian Rahmi Wahyuni dan Harfad ini menggunakan metode quasi eksperimen dengan desain *The pottest-only control-group* yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kuala Tahun ajaran 2020/2021. Teknik pengambilam

³⁹ *Ibid*, 35-36.

sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yang diperoleh 39 orang dari siswa kelas XI MIA 1 dan XI MIA.

Dari hasil analisis data yang dilakukan oleh Rahmi Wahyuni dan Harfad, diketahui bahwa pembelajaran matematika memiliki hubungan positif sebesar 0.936 terhadap kemandirian belajar siswa pada masa pandemi covid-19, yang dapat disebabkan oleh penyajian pembelajaran dengan berbagai fasilitas yang membuat siswa lebih mandiri, baik dalam belajar maupun mencari bahan pembelajaran. Maka pembelajaran matematika berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa selama masa pandemic covid-19.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Rahmi Wahyuni dan Harfad dengan penelitian ini adalah 1) Variabel dependen (X) yang digunakan adalah pembelajaran matematika, sedangkan penelitian ini menggunakan dua variabel X yaitu lingkungan keluarga dan kepercayaan diri. 2) Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*, sedangkan penelitian ini menggunakan tabel perhitungan *krejcie* dengan teknik simple random sampling. 3) Menggunakan metode quasi eksperimen dengan desain penelitian *The pottest-only control-group*, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Adapun persamaannya adalah 1) Variabel Independen (Y), yaitu kemandirian belajar siswa. 2) Menggunakan uji statistik dengan rumus regresi linier sederhana untuk menganalisis datanya.

Penelitian kedua, yang dilaksanakan oleh Meshita Hidayati pada tahun 2020 dengan berjudul “Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV, V, VI di MI At-Tahzib Kekait Lombok Barat Tahun Pelajaran 2019/2020”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa

besar pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa di MI At-Tahzib Kecamatan Gunungsari, Kabupaten Lombok Barat pada tahun ajaran 2019/2020.

Penelitian yang dilaksanakan oleh Meshita Hidayati menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto* dan korelasi sederhana untuk menganalisis data yang dilaksanakan di MI At-Tahzib. Teknik dalam pengambilan sampelnya menggunakan *proportionate stratified random sampling* dan tabel *Issac* dan *Michael* dengan taraf kesalahan 5% untuk penentuan jumlah respondennya yang diperoleh 165 responden dari siswa kelas IV, V dan VI. Dari hasil analisis data yang telah dilakukan diperoleh nilai dari $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu sebesar $4,66 > 3,94$, sehingga dapat diketahui bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas IV, V dan VI di MI At-Tahzib.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Meshita Hidayati dengan penelitian ini adalah 1) Variabel independen (Y), menggunakan prestasi belajar sedangkan penelitian ini menggunakan kemandirian belajar. 2) Tahun pelaksanaan, penelitian ini dilakukan empat tahun yang lalu yakni pada tahun 2020, sedangkan peneliti melaksanakan pada tahun 2024, sehingga data dan sistem pendidikan termasuk kurikulumnya pakai yang terbaru. 3) Tempat penelitian berbeda provinsi yang memungkinkan adanya perbedaan pada adat atau kebiasaan masyarakatnya. 4) Dilakukan pada jenjang yang berbeda, penelitian ini pada siswa jenjang MI/SD sedangkan peneliti pada jenjang SMP. Adapun persamaannya adalah 1) Meneliti (Variabel X) lingkungan belajar siswa. 2) Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen (X),

sedangkan penelitian ini menggunakan dua variabel dependen (X). 3) Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*.

Penelitian ketiga, penelitian yang dilaksanakan oleh Fernando Saragih pada tahun 2020 dengan berjudul “Pengaruh Lingkungan Terhadap Kemandirian Belajar”. Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu dengan melakukan analisis mengenai bagaimana kelompok teman sebaya dan pola asuh orang tua bisa mempengaruhi kemandirian belajar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *survey explanatory* yang dilaksanakan pada siswa jurusan IPS SMAN di Purwakarta. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simple random sampling yang diperoleh 120.

Dari hasil analisis data yang dilakukan oleh Fernando Saragih, diketahui bahwa kelompok teman sebaya dan pola asuh orang tua berpengaruh sebesar 43,5%, sedangkan 57.5% dipengaruhi oleh variabel lain. Maka dapat disimpulkan bahwa teman sebaya dan pola asuh orang tua memiliki pengaruh terhadap kemandirian siswa dalam belajar.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Fernando Saragih dengan penelitian ini adalah 1) Variabel dependen (X), menggunakan lingkungan, sedangkan penelitian ini menggunakan lingkungan keluarga dan kepercayaan diri. 2) Metode yang diterapkan adalah *survey explanatory*, sedangkan penelitian ini menggunakan *ex post facto*. Adapun persamaannya adalah 1) Menggunakan pendekatan kuantitatif. 2) Menguji Variabel Y, yaitu kemandirian belajar.

Penelitian keempat, yang dilaksanakan oleh Lasmaida Yanti dan Zakir Has pada tahun 2020 dengan berjudul “Pengaruh Tingkat Percaya Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X IPS Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA YLPI Pekanbaru”. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya tingkat percaya diri siswa terhadap prestasi belajarnya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif eksplanatori dan metode penelitiannya adalah survei dan regresi sederhana untuk menganalisis data yang dilaksanakan di Di SMA YLPI Pekanbaru. Teknik dalam pengambilan sampelnya menggunakan sampling jenuh yang didapatkan 67 responden dari siswa kelas X IPS. Dari hasil analisis data yang dilakukan didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 10,651 dan t_{tabel} sebesar 2,970, jadi dapat diketahui bahwa tingkat percaya diri mempengaruhi prestasi belajar siswa sebesar 59,6%.

Perbedaan yang dilaksanakan oleh Lasmaida Yanti dan Zakir Has dengan penelitian ini adalah 1) Teknik pengambilan sampel, menggunakan sampling jenuh, sedangkan penelitian ini menggunakan random sampling dan tabel *Issac* dan *Michael* untuk menentukan jumlah responden dari setiap kelas. 2) Jenis penelitian, menggunakan deskriptif eksplanatori sedangkan penelitian ini menggunakan *ex post facto*. 3) Variabel Y (Independen atau terikat) penelitian menggunakan prestasi belajar, sedangkan penelitian ini menggunakan kemandirian belajar. 4) Tahun pelaksanaan penelitian, penelitian ini dilakukan empat tahun lalu yakni tahun 2020, sedangkan peneliti melaksanakan pada tahun 2024. Adapun persamaannya adalah 1)

Meneliti tingkat percaya diri siswa. 2) Menghitung pengaruh antara Variabel dependen (X) dengan Variabel independen (Y).

Penelitian kelima, adalah penelitian yang dilaksanakan oleh Magaretha Arista, Arief Sadjiarto dan Tri Nugroho B. Santoso pada tahun 2022 dengan berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar dan Teman Sebaya Terhadap Kemandirian Belajar Pelajaran Ekonomi pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis adakah pengaruh motivasi belajar dan teman sebaya terhadap kemandirian belajar mata pelajaran ekonomi pada pembelajaran daring di masa pandemi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang dilaksanakan di SMA Negeri 2 Kota Salatiga, Provinsi Jawa Tengah. Teknik pengambilan sampelnya menggunakan teknik *proportional random sampling* dengan rumus Taro Yamane, yang diperoleh 101 siswa dari siswa kelas X IPS 1-4.

Dari hasil analisis data yang dilakukan oleh Magaretha Arista, Arief Sadjiarto dan Tri Nugroho B. Santoso, diketahui bahwa motivasi belajar dan teman sebaya berpengaruh sebesar 66,9% terhadap kemandirian belajar dan sisanya 33,1% dipengaruhi oleh variabel lain. Maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dan teman sebaya berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa.

Perbedaan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Magaretha Arista, Arief Sadjiarto dan Tri Nugroho B. Santoso dengan penelitian ini adalah 1) Variabel dependen (X), adalah motivasi belajar dan teman sebaya, sedangkan penelitian ini adalah lingkungan keluarga dan kepercayaan diri. 2) Teknik sampel, menggunakan tektik *proportional random sampling* dengan rumus

Taro Yamane, sedangkan penelitian ini menggunakan tabel perhitungan *krejcie* dengan teknik simple random sampling. 3) Penelitian ini dilakukan pada saat pandemi covid-19, sedangkan penelitian peneliti tidak atau setelah masa pandemi. Adapun persamaannya adalah 1) Menggunakan metode kuantitatif dan perhitungan statistik. 2) Meneliti Variabel independen (Y), yaitu kemandirian belajar.

Penelitian keenam, yang dilaksanakan oleh Satriani DH, Muhammad Amin dan Muliana M. Yunus pada tahun 2023 dengan berjudul “Pengaruh Pemberian *Reinforcement* terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas IV SDN 117 Inpres Kurusumange Kecamatan Tanralili Kabupaten Maros”. Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu gambaran dari kemandirian belajar siswa serta pengaruh dari pemberian *reinforcement* terhadap kemandirian belajar.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis *pre-eksperimental* yang dilaksanakan di SDN 117 Inpres Kurusumange, Kecamatan Tanralili, Kabupaten Maros. Teknik dalam pengambilan sampelnya menggunakan simple random sampling yang diperoleh 40 siswa dari siswa kelas IV A. Dari hasil analisis data yang telah dilakukan oleh Satriani DH, Muhammad Amin dan Muliana M. Yunus, dapat diketahui bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ adalah $-19,504 < 1,68595$, maka disimpulkan bahwa pemberian reinforcement berpengaruh terhadap kemandirian siswa dalam belajar.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Satriani DH, Muhammad Amin dan Muliana M. Yunus dengan penelitian ini adalah 1) Variabel

dependen (X), menggunakan pemberian *reinforcement*, sedangkan penelitian ini menggunakan lingkungan keluarga dan kepercayaan diri. 2) Meneliti kelas yang diberi *pre-test* dan *post test*. Adapun persamaanya adalah 1) Menggunakan metode kuantitatif. 2) Menggunakan teknik simple random sampling. 3) Meneliti Variabel Y, yaitu kemandirian belajar.

Penelitian ketujuh, yang dilaksanakan oleh Prastika Putri Handayani, Hariani Fitrianti dan Abdul Rachman Taufik pada tahun 2023 dengan berjudul “Pengaruh Kepercayaan Diri Siswa SMA Yang Mengikuti Dan Tidak Mengikuti Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kepercayaan diri terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 Merauke dan pengaruh siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti bimbingan belajar terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Merauke.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *ex post facto* dan teknik sampelnya menggunakan proporsional random yang didapatkan 83 siswa. Skala yang digunakan dalam instrument angket adalah *Semantic Differential* dengan pilihan jawaban 1 sampai 7. Dari hasil analisis data didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 0,000 dengan t_{tabel} sebesar 0,05 untuk rumusan masalah kedua, yang artinya tolak H_0 atau adanya pengaruh kepercayaan diri terhadap prestasi belajar siswa dan t_{hitung} sebesar 0,006 dengan t_{tabel} sebesar 0,05 untuk rumusan masalah kedua, yang artinya tolak H_0 atau adanya pengaruh siswa yang mengikuti bimbingan belajar dengan siswa yang tidak mengikuti bimbingan belajar.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Prastika Putri Handayani, Hariani Fitrianti dan Abdul Rachman Taufik dengan penelitian ini adalah 1) Teknik sampel, menggunakan proporsional random sedangkan penelitian ini menggunakan simple random sampling (lotere) dan tabel *Issac* dan *Michael* untuk menentukan jumlah sampel dari setiap kelas. 2) Menggunakan satu variabel dependen (X), sedangkan penelitian ini menggunakan dua variabel dependen. 3) Teknik analisis data, menggunakan analisis deskriptif dan inferensia, sedangkan penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana dan ganda. Adapun persamaannya adalah 1) Meneliti kepercayaan diri siswa sebagai Variabel dependen (X) atau variabel bebas. 2) Sama-sama menghitung pengaruh antara Variabel dependen (X) dengan Variabel independen (Y).

Penelitian ke delapan, yang dilaksanakan Ruth Claudia Novianty, Nelyahardi Gutji dan Rully Andi Yaksa pada tahun 2023 dengan berjudul “Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Kemandirian Belajar Siswa di SMPN 5 Kota Jambi”. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan kualitas lingkungan keluarga dan kemandirian belajar siswa, serta untuk pengaruh lingkungan keluarga terhadap kemandirian belajar siswa kelas VIII di SMPN 5 Kota Jambi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex post facto* dan teknik *simple random sampling* untuk melakukan penarikan sampel. Dari hasil analisis data didapatkan nilai sebesar 81% untuk variabel lingkungan keluarga yang artinya berada dalam kategori baik, 70% untuk variabel kemandirian belajar yang artinya berada dalam kategori baik

dan nilai dari *R Square* sebesar 0,240 atau 24% yang artinya lingkungan keluarga cukup berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Ruth Claudia Novianty, Nelyahardi Gutji dan Rully Andi Yaksa dengan penelitian ini adalah: 1) Menggunakan satu variabel dependen(X), sedangkan penelitian ini menggunakan dua variabel dependen, 2) Tempat penelitian yang berbeda provinsi yang memungkinkan adanya perbedaan pada adat atau kebiasaan masyarakatnya. Adapaun persamaannya adalah 1) Metode pengambilan sampelnya menggunakan teknik *random sampling*, 2) Pendekatan penelitiannya menggunakan kuantitatif. 3) Menggunakan uji statistik dengan rumus regresi linier sederhana untuk menganalisis datanya. 4) Meneliti lingkungan keluarga siswa sebagai Variabel dependen atau variabel bebas (X).

Penelitian ke sembilan, yang dilaksanakan oleh Tri Khusnul Khotimah pada tahun 2020 dengan berjudul “Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Terpadu Melintang Lampung Timur”. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari lingkungan keluarga terhadap motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 1 Terpadu Melintang Lampung Timur. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat korelasi. Dari hasil analisis data didapatkan nilai korelasi sebesar 0,495 serta nilai signifikansi $0,002 < 0,05$ yang artinya tolak H_0 . Dan nilai *R Square* sebesar 24,5%, artinya lingkungan keluarga berpengaruh sebesar 24,5% terhadap kemandirian belajar siswa.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Tri Khusnul Khotimah dengan penelitian ini adalah: 1) Tahun pelaksanaan, dilakukan pada tahun 2020, sedangkan penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2024, sehingga data dan sistem pendidikan termasuk kurikulumnya pakai yang terbaru. 2) Tempat penelitian berbeda provinsi yang memungkinkan adanya perbedaan pada adat atau kebiasaan masyarakatnya. Adapun persamaannya adalah 1) Menggunakan uji statistik dengan rumus regresi linier sederhana untuk menganalisis datanya. 2) Meneliti lingkungan keluarga siswa sebagai Variabel X atau variabel bebas.

Penelitian ke sepuluh, yang dilaksanakan oleh Sonia Rizqi Dewi pada tahun 2021 dengan berjudul Analisis Kemandirian Belajar pada Proses Pembelajaran Kimia melalui *Blended Learning* di Masa Pandemi”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemandirian belajar pada proses pembelajaran kimia melalui *Blended Learning* di masa pandemi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi. Dari hasil analisis data didapatkan hasil bahwa kemandirian belajar siswa pada pembelajaran kimia berada pada kategori sedang sebedar 50%.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Sonia Rizqi Dewi dengan penelitian ini adalah: 1) Penelitian dilakukan pada saat pandemi covid-19, sedangkan penelitian ini tidak atau setelah masa pandemi, 2) Menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. 3) Tahun pelaksanaan, penelitian ini dilakukan empat tahun yang lalu yakni pada tahun 2021, sedangkan peneliti melaksanakan pada tahun 2024, sehingga data dan sistem pendidikan termasuk kurikulumnya pakai

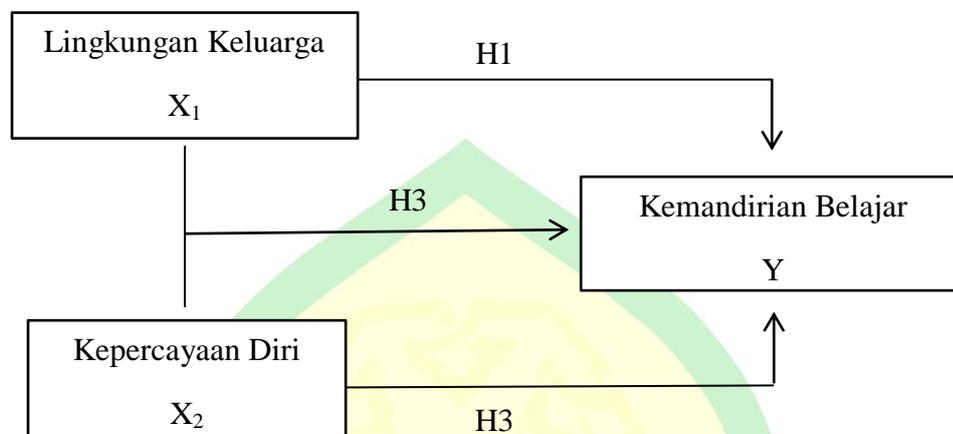
yang terbaru. Adapun persamaannya adalah 1) Tempat penelitian berbeda provinsi yang memungkinkan adanya perbedaan pada adat atau kebiasaan masyarakatnya.

C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir merupakan suatu konsep yang didalamnya menerangkan mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain.⁴⁰ Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka sebelumnya, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jika lingkungan keluarga baik maka kemandirian belajar baik.
2. Jika kepercayaan diri baik maka kemandirian belajar baik.
3. Jika lingkungan keluarga dan kepercayaan diri baik maka kemandirian baik.
4. Jika lingkungan keluarga buruk maka kemandirian belajar buruk.
5. Jika kepercayaan diri buruk maka kemandirian belajar buruk
6. Jika lingkungan keluarga dan kepercayaan diri buruk maka kemandirian belajar buruk.

⁴⁰ Sidik Priadana dan Denok Sunarsi, Metode Penelitian Kuantitatif (Tangerang: Pascal Books, 2021), 104.



Gambar 2.2
Kerangka Pikir

Keterangan:

H1 : Pengaruh lingkungan keluarga terhadap kemandirian belajar .

H2 : Pengaruh kepercayaan diri terhadap kemandirian belajar.

H3 : Pengaruh lingkungan keluarga dan kepercayaan diri terhadap kemandirian belajar.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian, yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya dan masih akan diuji secara empiris.⁴¹ Berdasarkan pengertian tersebut hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H₀ : Lingkungan keluarga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemandirian belajar.

H₁ : Lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap kemandirian belajar.

⁴¹ Budiyono, Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan (Jawa Tengah: UPT UNS Press, 2017), 26.

2. H_0 : Kepercayaan diri tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemandirian belajar.

H_1 : Kepercayaan diri berpengaruh secara signifikan terhadap kemandirian belajar.

3. H_0 : Lingkungan keluarga dan kepercayaan diri tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemandirian belajar.

H_1 : Lingkungan keluarga dan kepercayaan diri berpengaruh secara signifikan terhadap kemandirian belajar.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan masalah yang dibahas, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data yang digunakan untuk menganalisis pengaruh antar variabel berupa angka dan statistik. Penelitian kuantitatif, berdasarkan filsafat positivisme, digunakan untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian, dan kemudian menganalisis data secara kuantitatif atau statistik untuk memvalidasi hipotesis yang telah ditetapkan.⁴² Menurut teori positivisme, realitas, gejala, dan fenomena yang diteliti, diamati, diukur, dan dapat diklasifikasikan adalah kausal, bebas nilai, dan relatif konstan.

Penelitian kuantitatif ini akan menghasilkan informasi yang lebih terukur, karena adanya data yang dijadikan sebagai landasan agar dapat menghasilkan informasi yang lebih terukur tersebut. Pada penelitian ini akan melibatkan perhitungan angka atau kuantifikasi data dengan dilakukannya pengujian menggunakan statistik.⁴³

Sedangkan jenis penelitian yang dilakukan berdasarkan permasalahan yang dibahas adalah *ex post facto*. *Ex post facto* dalam bahasa latin artinya “dari sebuah fakta”, jadi dapat diartikan sebagai penelitian yang memuat variabel-variabel bebas yang telah terjadi karena adanya perkembangan secara alami terhadap kejadian yang ada di lapangan. Jenis penelitian *ex post facto* ini secara metodis juga merupakan penelitian eksperimen menggunakan

⁴² Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D (Bandung: Alfabeta, 2013), 8.

⁴³ Sidik Priadana dan Denok Sunarsi, Metode Penelitian Kuantitatif, 206-209.

uji hipotesis dengan tidak memberikan perlakuan-perlakuan tertentu, tetapi hanya menelusuri faktor-faktor penyebab atau hal-hal yang dapat mempengaruhinya.⁴⁴

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana objek penelitian berada. Lokasi dalam penelitian ini adalah di SMP Negeri 1 Jenangan di kelas VIII yang berlokasi di Jalan Raya Jenangan-Kesugihan, Desa Jenangan, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo. SMP Negeri 1 Jenangan ini oleh peneliti dijadikan sebagai tempat pelaksanaan penelitian karena responden yang dipilih oleh peneliti adalah siswa usia Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan sebagai tempat yang telah dilakukan observasi awal, sehingga sesuai dengan pengamatan yang telah dilakukan sebelumnya dan dapat memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian. Penelitian ini dilakukan mulai bulan Mei sampai bulan Juni pada tahun 2024.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian merupakan keseluruhan dari jumlah objek yang akan diteliti yang anggotanya dapat berupa benda hidup maupun benda mati dan manusia, dimana sifat-sifat yang dimiliki dapat diukur dan diamati.⁴⁵ Populasi mencakup tidak hanya jumlah orang tetapi juga objek dan benda alam lainnya. Populasi mencakup semua kualitas dan karakteristik tertentu dari objek atau subjek penelitian yang dipilih untuk dipelajari dan diambil kesimpulan.⁴⁶ Dalam penelitian ini, peneliti memilih siswa kelas VIII di SMP

⁴⁴ Andi Ibrahim, et al., *Metodologi Penelitian* (Makassar: Gunadarma Ilmu, 2018), 66.

⁴⁵ Syahrudin dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), 113.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 80.

Negeri 1 Jenangan yang terdiri dari kelas VIII A sampai dengan VIII G berjumlah 213 siswa sebagai populasi penelitiannya.

Sampel merupakan suatu bagian dari keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki oleh populasi.⁴⁷ Kesimpulan dari sampel akan dapat diberlakukan untuk populasi, maka dari itu dalam pengambilan sampel dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) terhadap populasinya.⁴⁸ Teknik yang digunakan untuk melakukan pengambilan sampel adalah random (acak) dengan cara lotere dan untuk mengetahui jumlah sampel yang akan diambil digunakan tabel issac and Michael dengan taraf kesalahan 5% yakni didapatkan 135 responden.

Perhitungan sampel dari setiap kelas adalah sebagai berikut:

1. VIII A	$:\frac{32}{213}$	$\times 135 = 20,28$	$= 20$	responden
2. VIII B	$:\frac{31}{213}$	$\times 135 = 19,64$	$= 20$	responden
3. VIII C	$:\frac{30}{213}$	$\times 135 = 20,91$	$= 21$	responden
4. VIII D	$:\frac{30}{213}$	$\times 135 = 20,91$	$= 21$	responden
5. VIII E	$:\frac{30}{213}$	$\times 135 = 20,91$	$= 21$	responden
6. VIII F	$:\frac{30}{213}$	$\times 135 = 20,91$	$= 21$	responden
7. VIII G	$:\frac{30}{213}$	$\times 135 = 20,91$	$= 21$	responden
			145	responden

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Kemandirian belajar merupakan aktivitas belajar seorang siswa yang didorong oleh kemauan, pilihan dan tanggung jawab sendiri karena ingin mengembangkan potensi yang dimiliki demi kebaikan dan keberhasilannya setelah belajar. Orang atau siswa yang mempunyai kemandirian belajar akan memiliki keyakinan sehingga mampu mendiagnosis kebutuhan belajarnya

⁴⁷ Sidik Priadana dan Denok Sunarsi, Metode Penelitian Kuantitatif, 160.

⁴⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, 81.

sendiri, menentukan tujuan dari belajar, mencari sumber-sumber belajar yang relevan, merancang strategi belajarnya sendiri, mengevaluasi proses dan hasil belajarnya, mampu mengambil keputusan sendiri dan dapat mengatasi berbagai permasalahan yang mungkin dihadapi.⁴⁹ Sedangkan siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Jenangan pada tahun ajaran 2023/2024 ini diharapkan bisa memiliki kemandirian dalam belajar, agar bisa mengerjakan tugas secara mandiri, tidak perlu menunggu jawaban dari pekerjaan temannya dan mau mengerjakan tanpa harus menunggu temannya yang lain.

Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama bagi anak setelah dilahirkan dan menjadi lingkungan pendidikan pertama, dimana anak akan dididik dan dibimbing oleh orang-orang yang berada didalamnya termasuk orang tua. Keluarga merupakan tempat bagi anak untuk menampung segala proses belajarnya agar dapat membentuk dan mengembangkan diri dalam fungsi sosial.⁵⁰ Keluarga juga dapat menentukan kepribadian dan keberhasilan bagi anak, baik dalam pendidikan maupun dalam aspek psikologis termasuk kemandirian belajar dan kepercayaan diri. Lingkungan keluarga dari siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Jenangan tahun ajaran 2023/2024 ini juga perlu diperhatikan, dikarenakan di setiap lingkungan keluarga memiliki cara masing-masing dalam mendidik dan membentuk kepribadian anak.

Kepercayaan diri merupakan hasil dari percampuran antara pikiran dan perasaan yang akan melahirkan perasaan nyaman terhadap dirinya sendiri dan lingkungan dimana seseorang tersebut berada. Orang yang memiliki

⁴⁹ Mulyadi Mulyadi and Abd. Syahid, "Faktor Pembentuk dari Kemandirian Belajar Siswa," *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 02 (December 28, 2020): 203.

⁵⁰ Fattah Setiawan Santoso, "Lingkungan Keluarga Sebagai Awal Pengembangan Kewirausahaan Islam," *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 5, no. 1 (June 16, 2020): 21.

kepercayaan akan dirinya sendiri akan selalu merasa baik dan nyaman dengan kondisi dirinya, berpikir bahwa dirinya memiliki kualitas dalam berbagai bidang yang meliputi kehidupan, keluarga, pekerjaan dan masyarakat serta merasa bahwa dirinya berguna dan memiliki kemampuan untuk bersosialisasi dan bekerja sama dengan orang lain dalam berbagai bidang.⁵¹ Sehingga akan membuat seseorang tersebut mampu menyelesaikan berbagai aktivitasnya dengan baik dan dengan kepercayaan diri seseorang akan secara mandiri menentukan apa yang akan dilakukan termasuk mengenai pendidikan. Kepercayaan diri juga harus dimiliki oleh siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Jenangan tahun ajaran 2023/2024, agar dapat memiliki keyakinan positif terhadap dirinya sendiri sehingga bisa mengatualisasikan semua potensi dan kelebihan yang dimiliki.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen pengumpulan data untuk membantu mengumpulkan data. Nilai variabel yang diteliti diukur oleh instrumen penelitian.⁵² Dalam penelitian ini, alat pengumpulan data berikut digunakan:

1. Observasi

Observasi merupakan instrument pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung terhadap subjek atau objek yang akan atau sedang diteliti untuk mendapatkan data mengenai sifat-sifat yang menonjol dari subjek atau objek penelitian.⁵³ Teknik ini

⁵¹ Tri, S. Mildawani, *Membangun Kepercayaan Diri*, 2.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, 92.

⁵³ Budiyo, *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan*, 59.

dilakukan pada saat peneliti melakukan pengamatan awal di sekolah terutama di dalam kelas, untuk mengetahui apakah terdapat permasalahan, yang setelah dikaji ternyata tidak sesuai dengan teori yang seharusnya.

2. Angket

Angket, juga dikenal sebagai kusioner, digunakan untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada subjek penelitian dan jawabannya juga akan diberikan secara tertulis. Angket langsung dengan bentuk angket tertutup digunakan dalam penelitian ini. Angket langsung adalah peneliti menyampaikan angket secara langsung kepada subjek yang akan diteliti, sedangkan bentuk angket tertutup adalah jawaban dari pertanyaan yang diajukan telah ditentukan oleh peneliti yang biasanya berupa jawaban singkat.⁵⁴ Teknik ini dilakukan untuk mengumpulkan data dari variabel lingkungan keluarga, kepercayaan diri dan kemandirian belajar yang diperoleh dari responden yang telah dipilih dengan teknik sampel dengan menggunakan skala likert.

Tabel 3.1
Skala Likert

Jawaban	Positif	Negatif
Sangat setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak setuju	2	3
Sangat tidak setuju	1	4

⁵⁴ *Ibid*, 52-53.

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Judul Penelitian	Variabel	Indikator	No. Item		
			Positif	Negatif	
Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Kepercayaan Diri Terhadap Kemandirian Belajar PAIBP Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Jenangan Ponorogo Tahun Ajaran 2023/2024.	Lingkungan Keluarga (X1)	Cara orang tua mendidik anak	1, 2, 3, 4		
		Hubungan antara anggota keluarga	5, 6, 8	7	
		Suasana rumah	9, 10, 12	11	
		Keadaan ekonomi keluarga	13, 16	14, 15	
		Pengertian orang tua	17, 18, 20	19	
		Latar belakang kebudayaan	21, 23, 24	22	
		Kepercayaan Diri (X2)	Sikap berani bertindak	1, 2	3
	Tidak ragu dalam mengambil keputusan		4, 5, 6		
	Tidak ragu melakukan sesuatu yang diinginkan		7, 8	9	
	Suka pengalaman dan tantangan baru		10, 11, 12		
	Bertanggung jawab atas perbuatan atau keputusan yang diambil		13, 14, 15		
	Toleran terhadap sesama		17, 18	16	
	Berpikir positif terhadap diri sendiri		19, 21	20	
	Rasional dan realistis		23, 24	22	
	Ambisi normal		26, 27	25	
	Percaya dengan kemampuan diri sendiri		28, 30	29	
	Kemandirian belajar (Y)		Inisiatif	1, 2	3
			Memiliki tanggung jawab	4, 6, 7, 8	5

Judul Penelitian	Variabel	Indikator	No. Item	
			Positif	Negatif
		Disiplin	10, 11	12
		Aktif dalam belajar	13, 15	14
		Motivasi dalam belajar	16, 17, 18	9
		Tidak bergantung kepada orang lain	19	20, 21
		Kontrol diri	22, 24	23
		Mendiagnosa kebutuhan belajar	25, 26	27
		Memfaatkan sumber belajar yang relevan	28, 29	30

3. Dokumentasi

Dokumentasi juga merupakan salah satu instrument penelitian yang dalam pengambilan datanya dilakukan melalui dokumen-dokumen telah dan harus resmi sehingga terjamin keakuratannya.⁵⁵ Instrument dokumentasi disini digunakan untuk mengambil data profil dan visi misi sekolah.

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas merupakan alat untuk mengukur kevalidan instrument yang digunakan oleh peneliti yakni dalam bentuk angket. Untuk mengukur apa yang seharusnya diukur, maka instrumen dapat dianggap valid.⁵⁶ Validitas isi digunakan dalam penelitian ini berupa pengujian dengan membandingkan isi instrumen dengan bentuk karakter yang sudah ditanamkan sebelumnya.

⁵⁵ *Ibid*, 61.

⁵⁶ *Ibid*, 65.

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi, berupa pengujian yang berbentuk tes yang dilakukan dengan membandingkan isi instrument dengan bentuk karakter yang sudah ditanamkan sebelumnya. Menurut validitas isi, instrument dikatakan valid apabila butir dari instrument yang telah disusun oleh peneliti merupakan sampel yang sudah mewakili dari keseluruhan hal yang ingin diukur dan berdasarkan pada kaidah-kaidah yang ditentukan.⁵⁷ Uji validitas ini menggunakan rumus validitas aiken sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum_{i=1}^n (r - l_o)}{n (c - 1)}$$

Keterangan:

V = Indeks validitas dari aiken

ni = jumlah expert yang memiliki kriteria i

r = kriteria kei

lo = rating terendah

n = jumlah semua expert

c = banyaknya rating/ kriteria⁵⁸

Di bawah ini adalah hasil perhitungan uji validitas instrumen lingkungan keluarga, yang disajikan dalam tabel 3.3:

⁵⁷ *Ibid*, 67.

⁵⁸ Dinda Ayu Permatasai, "Efektivitas Metode Pembelajaran *Mind Mapping* terhadap Minta Belajar PAI Siswa SMAN 1 Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023," (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2023), 43.

Tabel 3.3
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas
Intrumen Lingkungan Keluarga

No. Item	V_{hitung}	V_{tabel}	Keterangan
1	1	0,87	valid
2	0,933333	0,87	valid
3	1	0,87	valid
4	0,933333	0,87	valid
5	1	0,87	valid
6	0,933333	0,87	valid
7	1	0,87	valid
8	1	0,87	valid
9	1	0,87	valid
10	1	0,87	valid
11	1	0,87	valid
12	1	0,87	valid
13	0,933333	0,87	valid
14	1	0,87	valid
15	1	0,87	valid
16	1	0,87	valid
17	1	0,87	valid
18	1	0,87	valid
19	1	0,87	valid
20	1	0,87	valid
21	1	0,87	valid
22	1	0,87	valid
23	1	0,87	valid
24	1	0,87	valid

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa item pernyataan dari instrumen variabel lingkungan keluarga nomor 1 hingga 24 memiliki V_{hitung} yang lebih besar daripada V_{tabel} . Maka dari itu, semua item pernyataan dari instrumen variabel lingkungan keluarga adalah valid.

Sedangkan hasil perhitungan dari uji validitas instrumen kepercayaan diri dapat dilihat pada tabel 3.4 dibawah ini:

Tabel 3.4
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas
Intrumen Kepercayaan Diri

No. Item	V_{hitung}	V_{tabel}	Keterangan
1	1	0,87	valid
2	1	0,87	valid
3	1	0,87	valid
4	1	0,87	valid
5	1	0,87	valid
6	1	0,87	valid

No. Item	V_{hitung}	V_{tabel}	Keterangan
7	1	0,87	valid
8	1	0,87	valid
9	1	0,87	valid
10	0,933333	0,87	valid
11	1	0,87	valid
12	1	0,87	valid
13	1	0,87	valid
14	1	0,87	valid
15	0,933333	0,87	valid
16	1	0,87	valid
17	1	0,87	valid
18	1	0,87	valid
19	1	0,87	valid
20	1	0,87	valid
21	1	0,87	valid
22	1	0,87	valid
23	1	0,87	valid
24	0,933333	0,87	valid
25	1	0,87	valid
26	1	0,87	valid
27	1	0,87	valid
28	1	0,87	valid
29	1	0,87	valid
30	1	0,87	valid

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa item pernyataan dari instrumen variabel kepercayaan diri nomor 1 hingga 30 memiliki V_{hitung} yang lebih besar daripada V_{tabel} . Maka dari itu, semua item pernyataan dari instrumen variabel lingkungan keluarga adalah valid.

Dan hasil perhitungan uji validitas instrumen kemandirian belajar dapat dilihat pada tabel 3.5 dibawah ini:

Tabel 3.5
Rekapitulasi Hasil Uji Validitas
Intrumen Kemandirian Belajar

No. Item	V_{hitung}	V_{tabel}	Keterangan
1	1	0,87	valid
2	1	0,87	valid
3	0,933333	0,87	valid
4	1	0,87	valid
5	1	0,87	valid
6	1	0,87	valid
7	1	0,87	valid
8	1	0,87	valid
9	0,933333	0,87	valid
10	1	0,87	valid

No. Item	V_{hitung}	V_{tabel}	Keterangan
11	1	0,87	valid
12	1	0,87	valid
13	1	0,87	valid
14	1	0,87	valid
15	0,933333	0,87	valid
16	1	0,87	valid
17	1	0,87	valid
18	1	0,87	valid
19	1	0,87	valid
20	1	0,87	valid
21	1	0,87	valid
22	0,933333	0,87	valid
23	1	0,87	valid
24	1	0,87	valid
25	1	0,87	valid
26	1	0,87	valid
27	1	0,87	valid
28	1	0,87	valid
29	1	0,87	valid
30	1	0,87	valid

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa item pernyataan dari instrumen variabel lingkungan keluarga dan kepercayaan diri nomor 1 hingga 30 memiliki V_{hitung} yang lebih besar daripada V_{tabel} . Maka dari itu, semua item pernyataan dari instrumen variabel lingkungan keluarga adalah valid.

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan kemampuan dari alat ukur untuk tetap konsisten mengukur variabel yang sama meskipun ada perubahan waktu.⁵⁹ Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila hasil dari pengukuran dengan menggunakan suatu instrument sama, jika suatu saat pengukuran tersebut dilakukan lagi dengan orang yang sama tetapi berbeda waktu. Implikasi dari instrumen yang reliabel apabila dua orang yang berbeda tetapi dengan kemampuan yang sama, jika mengukur dengan suatu instrumen

⁵⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D, 135.

dapat menghasilkan skor yang sama.⁶⁰ Untuk melakukan uji reliabilitas ini, rumus Alpha Cronbach digunakan sebagai berikut:

Berikut langkah-langkah perhitungan dengan *Alpha Cronbach*:

Langkah 1 : Membuat tabel penolong yang dapat digunakan untuk menampilkan skor.

Langkah 2 : Tambahkannya ke rumus varians.

Langkah 3 : Masukkan dalam *alpha cronbach*.

Rumus koefisien *alpha cronbach* adalah:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right]$$

Sedangkan untuk rumus untuk varians adalah:

$$\sigma_2^1 = \frac{\sum_{i=1}^n x^2}{n} - \left[\frac{\sum_{i=1}^n x}{n} \right]^2$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrument/koefisien alfa

k = Jumlah item soal

$\sum \sigma_i^2$ = Varian dari skor total

n = Jumlah responden⁶¹

Adapun hasil dari perhitungan uji reliabilitas instrumen lingkungan keluarga, kepercayaan diri, dan kemandirian belajar dengan aplikasi SPSS dapat dilihat pada tabel 3.6, 3.7 dan 3.8 di bawah ini:

⁶⁰ Budiyono, Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan, 78.

⁶¹ Kholif Fajar Sucipto, "Korelasi Kecerdasan Emosional dan Pembiasaan Membaca Asma'ul Husna dengan Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas V MI Mamba'ul Huda Ngabar Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2018-2019," (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2019), 64.

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Lingkungan Keluarga

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.842	24

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kepercayaan Diri

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.877	30

Tabel 3.8
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kemandirian Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.832	30

Berdasarkan dari hasil output aplikasi SPSS versi 25 di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai *Alpha Cronbach* dari instrumen lingkungan keluarga sebesar 0,842. Kemudian pada instrumen kepercayaan diri sebesar 0,877 dan pada instrumen kemandirian belajar sebesar 0,832. Dengan demikian dapat diketahui nilai $r_{11} > 0,6$ maka ketiga instrumen dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada suatu penelitian adalah kegiatan menganalisis yang dilakukan dengan memeriksa seluruh data yang didapatkan dengan bantuan instrumen penelitian agar lebih mudah dipahami dan diperoleh suatu kesimpulan.⁶² Studi ini menggunakan statistika parametrik: regresi linier sederhana dan regresi linier ganda. Statistika parametrik merupakan salah satu metode dalam statistika inferensia yang membahas mengenai parameter-parameter populasi yang biasanya

⁶² Sidik Priadana dan Denok Sunarsi, Metode Penelitian Kuantitatif, 201.

menggunakan interval atau rasio untuk skala datanya, dan distribusi populasinya harus sesuai dengan asumsi normal.⁶³

Regresi linier ganda adalah metode analisis data yang mencari pola hubungan antara satu variabel dependen (terikat) dengan lebih dari satu variabel independen (bebas). Regresi linier sederhana, di sisi lain, digunakan untuk menemukan pola hubungan antara satu variabel dependen (terikat) dengan lebih dari satu variabel independen (bebas).⁶⁴

Langkah-langkah dalam menganalisis hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji normalitas residual

Uji normalitas adalah pengujian untuk melihat kenormalan dari data. Menurut uji normalitas ini, data saat ini untuk setiap variabel diambil dari populasi dengan distribusi normal.⁶⁵ Oleh karena itu, sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis alangkah lebih baik dilakukan uji normalitas data terlebih dahulu. Untuk menguji normalitas data pada penelitian ini digunakan rumus *Kolmogorof-Smirnov* sebagai berikut:

Hipotesis:

H_0 : Data berdistribusi normal

H_1 : Data tidak berdistribusi normal

⁶³ *Ibid*, 5.

⁶⁴ Andhita Dessy Wulansari, Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian, 122.

⁶⁵ *Ibid*, 38.

Statistik Uji:

$$D_{\max} = \left\{ \frac{f_i}{n} - \left[\frac{fk_i}{n} - (p \leq z) \right] \right\}$$

Dimana:

n = Jumlah data

f_i = Frekuensi

fk_i = Frekuensi kumulatif

$$z = \frac{X - \mu}{\sigma}$$

$D_{\text{tabel}} = D_{\alpha(n)}$

Keputusan:

Tolak H_0 apabila $D_{\text{hitung}} \geq D_{\text{tabel}}$.

Berarti data tidak berdistribusi normal.⁶⁶

b. Uji Linieritas

Uji linieritas mencari model garis regresi untuk variabel independen x dan variabel dependen y .⁶⁷ Dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menyajikan data X dan Y dalam tabel serta tentukan harga-harga yang diperlukan untuk membentuk persamaan regresi yakni:

$$\bar{y} = a + bx$$

- 2) Menentukan persamaan regresi Y dan X atau $\bar{y} = a + bx$ dengan terlebih dahulu menentukan nilai rerata x dan y , a dan b dengan rumus:

⁶⁶ *Ibid*, 45.

⁶⁷ *Ibid*, 55.

$$b = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \text{ dan } a = \bar{y} - b\bar{x}$$

- 3) Menentukan nilai Jumlah Kuadrat (JK) setiap sumber varians, yaitu:

- a) Jumlah kuadrat total

$$JK_{\text{tot}} = \sum Y^2$$

- b) Jumlah kuadrat regresi a:

$$JK_{\text{Reg (a)}} = \left[\frac{(\sum y)^2}{n} \right]$$

- c) Jumlah kuadrat regresi b terhadap a:

$$JK_{\text{Reg (b|a)}} = b \cdot \left(\sum XY - \frac{\sum x \cdot \sum Y}{n} \right)$$

- d) Jumlah kuadrat residu

$$JK_{\text{Res}} = \sum Y^2 - JK_{\text{Reg (b|a)}} - JK_{\text{Reg (a)}}$$

- e) Jumlah kuadrat error

$$JK_E = \sum_k \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

- 4) Menentukan nilai derajat kebebasan (dk) untuk setiap sumber varians:

- a) dk total : $dk(t) = n$
 - b) dk regresi a : $dk(\text{reg a}) = 1$
 - c) dk redresi b terhadap a : $(\text{reg b/a}) = 1$ (banyaknya variabel bebas)
 - d) dk residu : $dk(\text{res}) = n-2$
 - e) dk eror : $dk(\text{err}) = n-k$
 - f) dk tuna cocok : $dk(\text{TC}) = k-2$
- 5) Membuat tabel ANOVA untuk menguji kelinieran regresi, serta mnentukan nilai rerata dari jumlah kuadrat setiap sumber varian yang diperlukan, F_{hitung} dan F_{tabel} untuk uji kekeliruan.
- 6) Melakukan pengujian terhadap hipotesis dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} dengan kriteria:
- a) Terima H_0 jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$, maka regresi berpola linear.
 - b) Tolak H_0 jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, maka regresi berpola tidak linear.⁶⁸

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah salah satu faktor yang dapat menyebabkan model regresi linier sederhana mengalami tidak efisien, akurat dan terganggunya penggunaan metode dalam mengestimasi parameter (koefisien). Uji heteroskedastisitas ini dilakukan untuk memastikan apakah ada ketidaksamaan dalam varian residual untuk

⁶⁸ Supardi, Aplikasi Statistika Dalam Penelitian Edisi Revisi (Jakarta: Change Publication, 2013), 149-153.

setiap pengamatan pada model regresi.⁶⁹ Peneliti menggunakan *Uji Glejser* dengan bantuan aplikasi SPSS untuk mendeteksi terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini dengan membandingkan nilai dari Sig. dan nilai dari α .

Hipotesis:

H_0 : Tidak terjadi heteroskedastisitas

H_1 : Terjadi heteroskedastisitas

Statistik Uji:

P-value= Ditunjukkan oleh nilai dari Sig.

α = Tingkat signifikansi 0,05

Keputusan:

Terima H_1 jika nilai Sig. > dari 0,05, maka tidak memiliki gejala heteroskedastisitas.⁷⁰

d. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah pengujian yang dilakukan untuk menentukan adakah hubungan linier yang sempurna atau hampir sempurna antar variabel independen dalam model regresi, yang memiliki koefisien korelasi tinggi. Tidak ada korelasi sempurna atau mendekati sempurna antara variabel independen dan variabel bebas dalam model regresi yang baik. Metode dari uji multikolinieritas yakni dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual

⁶⁹ Aminatus Zahriyah, et al, *Ekonometrika Teknik dan Aplikasi dengan SPSS*, (Jember: Mandala Press, 2021), 89.

⁷⁰ *Ibid*, 100.

(r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2) dan dengan melihat nilai tolerance dan inflain factor (VIF) pada model regresi.⁷¹

e. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara anggota observasi yang telah disusun menurut waktu atau tempat. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode yang digunakan adalah Uji *Durbin-Watson* (DW test) dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

Hipotesis :

H_0 : Tidak terjadi autokorelasi

H_a : Terjadi autokorelasi

Statistik Uji :

d = Ditunjukkan oleh nilai *Durbin Watson*

d_u = Nilai batas atas/ *upper Durbin Watson* (Lihat tabel

Durbin Watson dengan $\alpha = 0,05$ atau $0,01$, k = banyaknya variabel bebas, n = jumlah responden)

Keputusan :

Apabila nilai $d \geq d_u$, maka gagal tolak H_0 yang artinya tidak terjadi autokorelasi.⁷²

2. Uji Hipotesis

Adapun untuk menjawab rumusan masalah nomor satu dan dua menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana dan regresi linier ganda.

⁷¹ Rochmat Aldy Purnomo, Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS (Ponorogo: CV. Wade Group, 2016), 116.

⁷² Ibid, 123.

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Dalam model regresi linier sederhana, x digunakan untuk memprediksi y adalah:

$$y = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \varepsilon \text{ (model untuk populasi)}$$



$$\hat{y} = \hat{\beta}_0 + \hat{\beta}_1 x \text{ atau } \hat{y} = b_0 + b_1 x \text{ (model untuk sampel)}$$

Keterangan:

\hat{y} = Variabel dependen atau terikat

x = Variabel Independen atau bebas

β_0 = *Intercept* (titik potong) populasi

β_1 = *Slope* (Kemiringan garis lurus) opulasi

ε = *Error* atau residural $\rightarrow \varepsilon = (y - \hat{y})$

y = Estimasi atau taksiran dari nilai y

1) Rumus untuk Menghitung Nilai dari b_0 Dan b_1 :

$$b_1 = \frac{(\sum_{i=1}^n x_i y_i) - n \bar{x} \bar{y}}{(\sum_{i=1}^n x_i^2) - n \bar{x}^2}$$

$$b_0 = \bar{y} - b_1 \bar{x}$$

Keterangan:

n = Jumlah Observasi

x_i = Data ke- i variabel x (independen atau bebas), dimana $i = 1, 2, \dots, n$

y_i = Data ke- i variabel y (dependen atau terikat), dimana $i = 1, 2, \dots, n$

\bar{x} = rata-rata (mean) dari hasil penjumlahan data variabel x

\bar{y} = rata-rata (*mean*) dari hasil penjumlahan data variabel y ⁷³

2) Uji Signifikansi Model Dalam Analisis Regresi Linier Sederhana

Pengujian ini menggunakan uji *overall* yang dilakukan untuk melihat apakah variabel bebas dalam model mempengaruhi variabel terikat secara nyata.⁷⁴ Uji *overall* untuk analisis regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

Hipotesis:

$$H_0 : \beta = 0$$

$$H_1 : \beta \neq 0$$

Statistik Uji:

Tabel ANOVA (Analysis of Variance)

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS) _y
Regresi	1	SS Regresi (SSR) $SSR = \left(b_0 \sum_{i=1}^n y + b_1 \sum_{i=1}^n x_1 y + b_2 \sum_{i=1}^n x_2 y \right) - \frac{(\sum_{i=1}^n y)^2}{n}$	MS Regresi (MSR) $MSR = \frac{SSR}{db}$
Error	n-2	SS Error (SSE) $SSE = \sum_{i=1}^n y_i^2 - (b_0 \sum_{i=1}^n y + b_1 \sum_{i=1}^n x_1 y + b_2 \sum_{i=1}^n x_2 y)$	MS Error (MSE) $MSE = \frac{SSE}{db}$
Total	n-1	SS Total (SST) $SST = \sum_{i=1}^n y_i^2 - \frac{(\sum_{i=1}^n y)^2}{n}$	

Dasar penolakan:

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

Tolak H_0 bila $F_{hitung} > F_{\alpha(1;n-2)}$ ⁷⁵

3) Menghitung Koefisien Determinasi (R^2)

$$\text{Rumus: } R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

⁷³ *Ibid*, 123-125.

⁷⁴ Andhita Dessy Wulansari, Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian, 122.

⁷⁵ *Ibid*, 129.

Dimana:

R^2 = Koefisien determinasi / proporsi keragaman / variabilitas total di sekitar nilai tengah yang dijelaskan oleh model regresi (yang biasanya dinyatakan dalam bentuk persen).⁷⁶

b. Analisis Regresi Linier Ganda

Adapun teknik analisis regresi linier ganda ini digunakan untuk menghitung dua variabel bebas atau independen, dengan rumus:

$$y = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \varepsilon \text{ (untuk model populasi)}$$

$$\hat{y} = b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2 \text{ (untuk model sampel)}$$

1) Rumus untuk menghitung nilai b_0 , b_1 dan b_2 adalah:

$$b_1 = \frac{(\sum_{i=1}^n x_2^2)(\sum_{i=1}^n x_1 Y) - (\sum_{i=1}^n x_2 Y)(\sum_{i=1}^n x_1 x_2)}{(\sum_{i=1}^n x_1^2)(\sum_{i=1}^n x_2^2) - (\sum_{i=1}^n x_1 x_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum_{i=1}^n x_1^2)(\sum_{i=1}^n x_2 Y) - (\sum_{i=1}^n x_1 Y)(\sum_{i=1}^n x_1 x_2)}{(\sum_{i=1}^n x_1^2)(\sum_{i=1}^n x_2^2) - (\sum_{i=1}^n x_1 x_2)^2}$$

$$b_0 = \frac{\sum_{i=1}^n y - b_1 \sum_{i=1}^n x_1 - b_2 \sum_{i=1}^n x_2}{n}$$

Dimana:

$$\sum_{i=1}^n X_1^2 = \sum_{i=1}^n x_1^2 - \frac{(\sum_{i=1}^n x_1)^2}{n}$$

$$\sum_{i=1}^n X_2^2 = \sum_{i=1}^n x_2^2 - \frac{(\sum_{i=1}^n x_2)^2}{n}$$

$$\sum_{i=1}^n X_1 X_2 = \sum_{i=1}^n x_1 x_2 - \frac{(\sum_{i=1}^n x_1)(\sum_{i=1}^n x_2)}{n}$$

$$\sum_{i=1}^n X_2 Y = \sum_{i=1}^n x_2 Y - \frac{(\sum_{i=1}^n x_2)(\sum_{i=1}^n y)}{n}$$

$$\sum_{i=1}^n Y^2 = \sum_{i=1}^n y^2 - \frac{(\sum_{i=1}^n y)^2}{n} \quad 77$$

2) Uji Signifikansi Model Dalam Analisis Regresi Linier Ganda

⁷⁶ Ibid, 133.

Pengujian ini menggunakan uji *overall* yang dilakukan untuk melihat apakah kedua variabel bebas dalam model mempengaruhi variabel terikat secara nyata. Uji overall pada analisis regresi linier ganda adalah sebagai berikut:

Hipotesis:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$$

H_1 minimal ada satu, $\beta_1 \neq 0$ untuk $I = 1, 2$.

Statistik Uji:

Tabel ANOVA (Analysis of Variance)

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS) _y
Regresi	1	SS Regresi (SSR) $SSR = \left(b_0 \sum_{i=1}^n y + b_1 \sum_{i=1}^n x_1 y + b_2 \sum_{i=1}^n x_2 y \right) - \frac{(\sum_{i=1}^n y)^2}{n}$	MS Regresi (MSR) $MSR = \frac{SSR}{db}$
Error	n-2	SS Error (SSE) $SSE = \sum_{i=1}^n y_i^2 - (b_0 \sum_{i=1}^n y + b_1 \sum_{i=1}^n x_1 y + b_2 \sum_{i=1}^n x_2 y)$	MS Error (MSE) $MSE = \frac{SSE}{db}$
Total	n-1	SS Total (SST) $SST = \sum_{i=1}^n y_i^2 - \frac{(\sum_{i=1}^n y)^2}{n}$	

Daerah penolakan:

Tolak H_0 bila $F_{hitung} > F_{\alpha(p;n-p-1)}$ ⁷⁷

3) Menghitung *Koefisien Determinasi* (R^2)

$$\text{Rumus: } R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

⁷⁷ *Ibid*, 130.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

Nama Sekolah	: SMP Negeri 1 Jenangan
No. Statistik Sekolah	: 20105119001
Tipe Sekolah	: A/A1/A2/B/B1/B2/C/C1/C2
Alamat Sekolah	: Desa Jenangan
	: Kecamatan Jenangan
	: Kabupaten Ponorogo
	: Provinsi Jawa Timur
Telepon/HP/Fax	: 0352-531171
Status Sekolah	: Negeri/ Swasta
Nilai Akreditasi Sekolah	: A. Skor = 92
Jumlah Rombel	: 21

2. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Jenangan

Salah satu sekolah menengah negeri pertama di Kecamatan Jenangan adalah SMP Negeri 1 Jenangan. Pemerintah merencanakan untuk mendirikan lembaga sekolah ini pada waktu itu, tepat pada masa Presiden Soeharto. Keinginan untuk memulai program pemerataan pendidikan dan ekonomi, salah satu bagian darinya adalah mendirikan sekolah baru di daerah tertentu.

SMP Negeri 1 Jenangan telah berdiri sejak tahun 1983. Bangunan awalnya terletak di Dukuh Dongeng Desa Jimbe, yang masih bergabung

dengan SDN 3 Jimbe karena tidak dapat membangunnya sendiri. Sekolah ini memiliki 32 siswa di setiap kelas pada tahun pertama berdirinya. Ada 9 ruang kelas, dengan kelas VII memiliki 3 kelas, kelas VIII memiliki 3 kelas, dan kelas IX memiliki 3 kelas. Selama dua tahun, SMP Negeri 1 Jenangan bergabung dengan SDN 3 Jimbe. Pada akhirnya, disarankan untuk mendirikan struktur secara mandiri.

Setelah bergabung di SDN 3 Jimbe selama dua tahun, kepala desa Jenangan meminta sekolah untuk membangun gedung SMP Negeri 1 Jenangan. SMP Negeri 1 Jenangan menyambut baik usulan tersebut. Selanjutnya, MUSPIKA Desa Jenangan mengajukan usulan tersebut kepada Bapak Marjuki, Camat Jenangan, untuk mendapatkan izin untuk membangun gedung baru untuk SMP Negeri 1 Jenangan. Usulan ini diusulkan oleh kepala Desa Jenangan.

Setelah mendapatkan izin dari pihak Jenangan, anggota MUSPIKA merekomendasikan Desa Plalangan, Desa Jimbe, dan Desa Wates. SMP Negeri 1 Jenangan tidak menyetujui beberapa usulan karena beberapa hal yang menjadi penghalang yakni dikarenakan pembangunan gedung baru di Desa Plalangan dan Desa Wates dianggap terlalu jauh lokasi bangunan baru dari lokasi awal. Dikhawatirkan hal ini akan mengurangi minat siswa untuk bersekolah di SMP Negeri 1 Jenangan karena sebagian besar siswa yang masih bersekolah di SMP Negeri 1 Jenangan adalah lulusan dari SD Pamong. Karena biaya yang terlalu besar untuk membeli lahan tersebut, usulan kedua untuk membangun gedung baru di Desa Jimbe tidak

diterima. Meskipun lokasinya sangat dekat dengan lokasi awal bangunan SDN 3 Jimbe.

Kepala Desa Jenangan akhirnya memutuskan untuk membangun gedung baru untuk SMP Negeri 1 Jenangan di Dukuh Sawur Desa Jenangan setelah diskusi panjang tentang lokasi yang tepat. Diputuskan bahwa lokasi ini adalah yang tepat untuk membangun gedung baru. Lokasi ini adalah tanah desa bengkok seluas 1,5 hektar.

Selama dua tahun, gedung baru di SMP Negeri 1 Jenangan selesai dibangun. Hasilnya mencakup enam ruang, termasuk kantor guru, laboratorium IPA, perpustakaan, dan tiga ruang kelas. Setelah dua tahun berjalan, gedung baru akhirnya selesai dan seluruh kelas dapat digunakan.

SMP Negeri 1 Jenangan berada di lingkungan pedesaan. Sekolah tersebut terletak sekitar 10 km di sebelah timur dari Kabupaten Ponorogo, lebih tepatnya di Jalan Raya Jenangan-Kesugihan, Desa Jenangan, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo. Salah satu sekolah menengah pertama di Kecamatan Jenangan yang memiliki luas 15.000 meter persegi, atau sekitar 2,5 ha. Ada sejumlah sekolah dasar di sekitar SMP Negeri 1 Jenangan, seperti SDN 1 Jenangan, SDN 2 Jenangan, SDN Nglayang, SDN Jimbe, SDN Plalangan, SDN Semanding, dan SDN Tanjungsari. Hampir 75 persen lulusan SD Negeri di kecamatan Jenangan melanjutkan ke SMP Negeri 1 Jenangan, sementara sekitar 25 persen melanjutkan ke SMP di luar kecamatan Jenangan. Sebanyak 85 persen lulusan SMP Negeri 1 Jenangan melanjutkan ke SMA, SMK, MA Negeri, dan Swasta di seluruh Kabupaten Ponorogo.

3. Letak Geografis

Lokasi SMP Negeri 1 Jenangan adalah di Jalan Raya Kesugihan, Desa Jenangan, Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur.

4. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 1 Jenangan

a. Visi SMP Negeri 1 Jenangan

"Terwujudnya Insan Cerdas, Berprestasi, Berkarakter Profil Pelajar Pancasila dan Berbudaya Lingkungan Berdasarkan IMTAQ",
Indikator visi:

Terwujudnya pengembangan kurikulum, lulusan yang cerdas dan kompetitif, aktivis IMTAQ, lulusan yang berbudi pekerti, siswa yang berprestasi di bidang akademik dan non akademik, pembiasaan budaya yang baik, dan pelestarian dan penggalian budaya lokal dan nasional, lulusan yang berkualitas tinggi, berpengetahuan luas, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, memiliki kompetensi akademik yang utuh, dan memiliki kepribadian yang sesuai dengan standar dan budaya Indonesia, timbulnya kesadaran siswa terhadap budaya lingkungan.

Sekolah memiliki visi jangka panjang, menengah, dan jangka pendek. Visi-visi ini mendorong sekolah untuk mewujudkannya setiap saat dan berkelanjutan dalam mencapainya.

Visi sekolah tersebut merupakan kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas dan mencerminkan profil dan cita-cita berikut: (a) berorientasi ke depan dengan mempertimbangkan potensi saat ini, (b)

sesuai dengan norma dan harapan masyarakat, (c) ingin mencapai keunggulan, (d) meningkatkan semangat dan komitmen seluruh warga sekolah, (e) mendorong perubahan yang lebih baik, dan (f) mengarahkan langkah-langkah strategis yang berupa misi sekolah.

b. Misi SMP Negeri 1 Jenangan

Misi adalah kegiatan yang akan berlangsung selama beberapa tahun, jadi perlu dibagi menjadi beberapa kegiatan yang masing-masing memiliki tujuan yang lebih rinci dan jelas. Misi SMP Negeri 1 Jenangan adalah sebagai berikut:

- 1) Menjadikan sekolah sebagai pusat pendidikan untuk mengembangkan logika, etika, estetika, dan praktek untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya;
- 2) Menciptakan lingkungan sekolah yang mampu mendorong siswa untuk belajar rajin, berkreasi, berkarya, dan berinovasi untuk bekal masa depannya;
- 3) Menciptakan standar kompetensi lulusan yang lebih tinggi; dan
- 4) Menciptakan standar isi kurikulum yang sesuai dengan tunjangan pendidikan nasional.
- 5) Mendidik, melatih, membimbing, dan membina peserta didik untuk gemar membaca, belajar, bekerja, dan berlatih dalam berkarya sehingga mereka mampu mengembangkan potensi diri dan lingkungannya sebagai kader bangsa dan berkompeten dalam era globalisasi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama;

- 6) Mewujudkan proses pembelajaran dengan berbagai model pembelajaran (DL, PBL, PJBL, dan Inkuiri);
- 7) Menciptakan tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional;
- 8) Membimbing dan melatih siswa berorganisasi untuk menjadi kader nasional yang tangguh dan berkualitas;
- 9) Meningkatkan pembelajaran dengan memprioritaskan sarana prasarana untuk meningkatkan nilai akhir tahun pelajaran;
- 10) Mengembangkan budaya lokal dan nasional melalui kesenian tradisional dan modern; dan
- 11) Melalui kesenian tradisional dan modern, mengembangkan budaya lokal dan nasional;
- 12) Menciptakan kegiatan ekstrakurikuler yang berprestasi; dan
- 13) Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif untuk pengembangan budaya literasi.
- 14) Membuat sarana dan prasarana pendidikan berkembang sesuai dengan zaman;
- 15) Menetapkan standar pengelolaan pendidikan yang mengutamakan manajemen berbasis sekolah;
- 16) Menciptakan standar penilaian pendidikan yang sesuai dengan tuntutan perkembangan kurikulum;
- 17) Menciptakan proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan Teknologi, Informasi dan Komunikasi (TIK);
- 18) Budaya hidup bersih dan sehat adalah cara untuk melestarikan lingkungan.

19) Sekolah aman di tengah bencana COVID-19

20) Pembelajaran yang mengintegrasikan terwujudnya profil pelajar Pancasila dan melaksanakan kegiatan proyeknya.

Misi merupakan kegiatan jangka panjang yang masih perlu diuraikan menjadi beberapa kegiatan yang memiliki tujuan lebih detail dan lebih jelas.

c. Tujuan SMP Negeri 1 Jenangan

Tujuan SMP Negeri 1 Jenangan pada tahun pelajaran 2023/2024 adalah sebagai berikut:

- 1) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, seperti melakukan sholat lima waktu dengan baik, melakukan shalat dhuha dan shalat dhuhur dengan baik di sekolah, dan berperilaku baik terhadap teman dan orang tua.
- 2) Kurikulum SMP Negeri 1 Jenangan memiliki silabus dan sistem penilaian yang berwawasan lingkungan.
- 3) Sukses dalam kompetisi akademik (OSN IPS, Jurnalistik) di tingkat kabupaten, provinsi, dan nasional.
- 4) Menjuarai kompetisi seni dan olah raga (bulu tangkis, jujitsu) di tingkat kabupaten, provinsi, dan nasional.
- 5) Menjuarai kompetisi kreatifitas peserta didik di tingkat kabupaten.
- 6) Peserta didik lulus dengan sempurna.
- 7) Menghasilkan lulusan yang mampu mengamalkan prinsip-prinsip keagamaan secara optimal.

- 8) Menghasilkan lulusan yang mampu mengamalkan prinsip-prinsip sosial di masyarakat secara optimal.
- 9) Menciptakan lulusan yang memiliki moralitas,
- 10) Menciptakan lulusan yang memiliki kemampuan akademik, dan
- 11) Menciptakan lulusan yang kompetitif secara akademik.
- 12) Menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan kecakapan hidup yang cukup untuk menghadapi masa depan.
- 13) Menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan non akademik yang cukup.
- 14) Menghasilkan lulusan yang mahir dalam teknologi,
- 15) Menghasilkan lulusan yang mahir dalam literasi, dan
- 16) Menghasilkan lulusan yang mahir dalam budaya daerah.
- 17) Menciptakan lulusan yang mampu menjaga lingkungan yang kondusif, bersih, rindang, dan nyaman.
- 18) Menciptakan lulusan yang mahir dalam teknologi informasi dan komunikasi (TIK).
- 19) Mampu membantu anak-anak dalam menghadapi kesulitan mereka.
- 20) Membangun model pembelajaran lingkungan hidup lintas mata pelajaran.
- 21) Menggali dan mengembangkan materi dan masalah lingkungan hidup yang ada di masyarakat sekitar.
- 22) Mengembangkan pendekatan belajar yang berbasis lingkungan dan budaya.

- 23) Mengintegrasikan masyarakat dan lingkungan sekolah untuk menciptakan suasana belajar yang baik.
- 24) Dengan dasar iman dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, tanamkan kebiasaan yang baik dan berbudaya, gaya hidup yang sehat, cinta kebersihan, dan cinta kelestarian lingkungan.
- 25) Meningkatkan disiplin, terutama dalam hal penerapan protokol kesehatan, olahraga, dan kesadaran hidup sehat.
- 26) Meningkatkan citra siswa Pancasila.

5. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Jenangan

Tabel 4.1
Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Jenangan

No.	Nama	Jabatan
1.	Setiantono, S.Pd.	Kepala Sekolah
2.	Hartiningtyas S.Cc, S.Pd.	Waka Kurikulum
3.	Dwi Pinartun, S. Pd.	Waka Kesiswaan
4.	Budi Hartanto, S.Pd.	Waka Sarana dan Prasarana
5.	Drs. Mulyadi	Waka Humas

6. Data Guru/Karyawan dan Siswa SMP Negeri 1 Jenangan

a. Data Guru SMP Negeri 1 Jenangan

Tabel 4.2
Data Guru SMP Negeri 1 Jenangan, Ponorogo

No.	Jabatan	Jumlah
1.	Kepala Sekolah	1
2.	Wakil Kepala Sekolah	4
3.	Guru dan Karyawan	44
4.	Tata Usaha	10

b. Data Siswa SMP Negeri 1 Jenangan

Tabel 4.3
Data Siswa SMP Negeri 1 Jenangan

Kelas	Jumlah
VII	215
VIII	213
IX	217
Jumlah	644

7. Sarana dan Prasarana

- a. Mempunyai ruang di lantai 1 yang berjumlah 57 buah.
- b. Mempunyai ruang di lantai 2 yang berjumlah 1 buah.
- c. Mempunyai 1 buah perpustakaan sekolah.
- d. Mempunyai 1 buah Lab. IPA.
- e. Mempunyai 1 buah ruang keterampilan.
- f. Mempunyai 1 buah ruang kesenian.
- g. Mempunyai 1 buah masjid.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Variabel Lingkungan Keluarga Siswa SMP Negeri 1 Jenangan

Untuk memberikan gambaran tentang data variabel lingkungan keluarga yang dikumpulkan dari angket yang dibagikan kepada 145 siswa SMP Negeri 1 Jenangan, maka diberikan deskripsi data ini. Hasil angket variabel lingkungan keluarga siswa dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4
Skor Jawaban Angket Variabel Lingkungan Keluarga

No.	Skor Lingkungan Keluarga	Frekuensi	Prosentase
1	55	1	0,7
2	61	1	0,7
3	62	1	0,7
4	63	1	0,7
5	64	1	0,7
6	65	4	2,8
7	66	4	2,8
8	67	3	2,1
9	68	3	2,1
10	69	12	8,3
11	70	6	4,1
12	71	8	5,5
13	72	6	4,1
14	73	5	3,4
15	74	3	2,1

No.	Skor Lingkungan Keluarga	Frekuensi	Prosentase
16	75	6	4,1
17	76	9	6,2
18	77	4	2,8
19	78	5	3,4
20	79	5	3,4
21	80	11	7,6
22	81	8	5,5
23	82	5	3,4
24	83	3	2,1
25	84	5	3,4
26	85	3	2,1
27	86	4	2,8
28	87	6	4,1
29	88	4	2,8
30	89	1	0,7
31	90	3	2,1
32	91	2	1,4
33	93	2	1,4
	Total	145	100%

Dari tabel 4.4, dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan keluarga menerima skor tertinggi 93 dengan frekuensi 2 dan skor terendah 55 dengan frekuensi 1. Keluarga siswa di SMP Negeri 1 Jenangan dapat dikategorikan menjadi tiga kategori berdasarkan data di atas: baik, cukup baik, dan kurang baik. Peneliti menggunakan aplikasi SPSS untuk mencari mean dan standar deviasi untuk menentukan tingkatannya. Hasilnya ditunjukkan dalam tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5
Deskripsi Statistik Variabel Lingkungan Keluarga
Descriptive Statistic

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation
Lingkungan Keluarga	145	55	93	76,57	7,652
Valid N (listwise)	145				

Berdasarkan hasil output dari aplikasi SPSS di atas, dapat diketahui nilai M_x sebesar 76,57 dan nilai SD_x sebesar 7,652. Dilakukan pengelompokan siswa berdasarkan kualitas lingkungan keluarga mereka

sebagai baik, cukup, atau kurang baik. Ini dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

- a. Apabila skor lebih besar dari $M_x + SD_x$, maka termasuk dalam kategori baik.
- b. Apabila skor kurang dari $M_x - SD_x$, maka termasuk dalam kategori kurang baik.
- c. Apabila skor berada antara $M_x - SD_x$ sampai dengan $M_x + SD_x$, maka termasuk dalam kategori cukup baik.

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{a. } M_x + SD_x &= 76,57 + 7,652 \\ &= 84,222 \text{ (dibulatkan menjadi 84)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{b. } M_x - SD_x &= 76,57 - 7,652 \\ &= 68,918 \text{ (dibulatkan menjadi 69)} \end{aligned}$$

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa skor lebih dari 84 dianggap sebagai tingkat lingkungan keluarga yang baik; skor antara 69 dan 84 dianggap sebagai tingkat lingkungan keluarga yang cukup baik; dan skor kurang dari 69 dianggap sebagai tingkat lingkungan keluarga yang kurang baik. Untuk mengetahui lebih lanjut kategori dari variabel lingkungan keluarga dapat dilihat pada tabel 4.6 dibawah ini:

Tabel 4.6
Kategori dan Prosentase Variabel Lingkungan Keluarga

No.	Skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1.	Lebih besar dari 84	25	17,24%	Baik
2.	69 sampai dengan 84	101	69,66%	Cukup Baik
3.	Lebih kecil dari 69	19	13,10%	Kurang Baik
Jumlah		145	100%	-

Berdasarkan tabel kategori di atas, lingkungan keluarga siswa SMP Negeri 1 Jenangan berada dalam kategori baik sebanyak 25 responden (17,24%), kategori cukup baik sebanyak 101 responden (69,66%), dan kategori kurang baik sebanyak 19 responden (13,10%). Dengan demikian, lingkungan keluarga siswa berada dalam kategori cukup baik dengan prosentase 69,66%.

2. Deskripsi Data Variabel Kepercayaan Diri Siswa SMP Negeri 1 Jenangan

Untuk memberikan gambaran tentang data variabel kepercayaan diri yang dikumpulkan dari angket yang dibagikan kepada 145 siswa SMP Negeri 1 Jenangan, maka diberikan deskripsi data ini. Hasil angket variabel lingkungan keluarga siswa dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7
Skor Jawaban Angket Variabel Kepercayaan Diri

No.	Skor Kepercayaan Diri	Frekuensi	Prosentase
1.	69	1	0,7
2.	71	1	0,7
3.	73	1	0,7
4.	74	1	0,7
5.	75	1	,0,7
6.	76	3	2,1
7.	77	2	1,4
8	78	2	1,4
9	79	1	0,7
10	80	3	2,1
11	81	6	4,1
12	82	5	3,4
13	83	4	2,8
14	84	10	6,9
15	85	1	0,7
16	86	8	5,5
17	87	9	6,2
18	88	7	4,8
19	89	11	7,6
20	90	6	4,1
21	91	6	4,1
22	92	6	4,1

No.	Skor Kepercayaan Diri	Frekuensi	Prosentase
23	93	3	2,1
24	94	6	4,1
25	95	5	3,4
26	96	3	2,1
27	97	4	2,8
28	98	2	1,4
29	99	2	1,4
30	100	1	0,7
31	101	3	2,1
32	102	2	1,4
33	103	3	2,1
34	104	3	2,1
35	105	2	1,4
36	106	2	1,4
37	107	1	0,7
38	108	2	1,4
39	109	2	1,4
40	110	1	0,7
41	112	1	0,7
42	113	1	0,7
43	120	1	0,7
	Total	145	100%

Dari tabel 4.7, dapat disimpulkan bahwa variabel kepercayaan diri menerima skor tertinggi 120 dengan frekuensi 1 dan skor terendah 69 dengan frekuensi 2. Keluarga siswa di SMP Negeri 1 Jenangan dapat dikategorikan menjadi tiga kategori berdasarkan data di atas: tinggi, sedang, dan rendah. Peneliti menggunakan aplikasi SPSS untuk mencari mean dan standar deviasi untuk menentukan tingkatannya. Hasilnya ditunjukkan dalam tabel 4.8 berikut:

Tabel 4.8
Deskripsi Statistik Variabel Kepercayaan Diri
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepercayaan Diri	145	69	120	90,41	9,305
Valid N (listwise)	145				

Berdasarkan hasil output dari aplikasi SPSS di atas, dapat diketahui bahwa nilai M_x sebesar 90,41 dan nilai SD_x sebesar 9,305. Dilakukan

pengelompokan siswa berdasarkan kualitas kepercayaan diri mereka sebagai tinggi, sedang, atau rendah. Ini dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

- a. Apabila skor lebih besar dari $M_x + SD_x$, maka termasuk dalam kategori tinggi.
- b. Apabila skor kurang dari $M_x - SD_x$, maka termasuk dalam kategori rendah.
- c. Apabila skor berada antara $M_x - SD_x$ sampai dengan $M_x + SD_x$, maka termasuk dalam kategori sedang.

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

- a. $M_x + SD_x = 90,41 + 9,305$
 $= 93,715$ (dibulatkan menjadi 94)
- b. $M_x - SD_x = 90,41 - 9,305$
 $= 87,105$ (dibulatkan menjadi 87)

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa skor lebih dari 94 dianggap sebagai tingkat kepercayaan diri yang tinggi; skor antara 87 dan 94 dianggap sebagai tingkat kepercayaan diri yang sedang; dan skor kurang dari 87 dianggap sebagai tingkat kepercayaan diri yang rendah. Untuk mengetahui lebih lanjut kategori dari variabel kepercayaan diri dapat dilihat pada tabel 4.9 dibawah ini:

Tabel 4.9
Kategori dan Prosentase Variabel Kepercayaan Diri

No.	Skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1.	Lebih besar dari 94	41	28,28%	Tinggi
2.	87 sampai dengan 94	54	37,24%	Sedang
3.	Lebih kecil dari 87	50	34,48%	Rendah
Jumlah		145	100%	-

Berdasarkan tabel kategori di atas, kepercayaan diri siswa SMP Negeri 1 Jenangan berada dalam kategori tinggi sebanyak 41 responden (28,28%), kategori sedang sebanyak 54 responden (37,24%), dan kategori rendah sebanyak 50 responden (34,48%). Dengan demikian, kepercayaan diri siswa berada dalam kategori sedang dengan prosentase 37,24%.

3. Deskripsi Data Variabel Kemandirian Belajar Siswa SMP Negeri 1 Jenangan

Untuk memberikan gambaran tentang data variabel kemandirian belajar yang dikumpulkan dari angket yang dibagikan kepada 145 siswa SMP Negeri 1 Jenangan, maka diberikan deskripsi data ini. Hasil angket variabel lingkungan keluarga siswa dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut ini:

Tabel 4.10
Skor Jawaban Angket Variabel Kemandirian Belajar

No.	Skor Kemandirian Belajar	Frekuensi	Prosentase
1	67	2	1,4
2	68	3	2,1
3	69	1	0,7
4	70	1	0,7
5	71	1	0,7
6	73	4	2,8
7	74	2	1,4
8	75	5	3,4
9	76	5	3,4
10	77	5	3,4
11	78	4	2,8
12	79	13	9,0
13	80	9	6,2
14	81	11	7,6
15	82	7	4,8
16	83	3	2,1
17	84	7	4,8
18	85	10	6,9
19	86	6	4,1
20	87	4	2,8
21	88	2	1,4
22	89	4	2,8

No.	Skor Kemandirian Belajar	Frekuensi	Prosentase
23	90	3	2,1
24	91	4	2,8
25	92	2	1,4
26	93	3	2,1
27	94	2	1,4
28	95	4	2,8
29	96	2	1,4
30	97	1	0,7
31	98	2	1,4
32	99	3	2,1
33	100	2	1,4
34	101	1	0,7
35	102	2	1,4
36	103	1	0,7
37	104	1	0,7
38	106	2	1,4
39	113	1	0,7
	Total	145	100%

Dari tabel 4.10, dapat disimpulkan bahwa variabel kemandirian belajar menerima skor tertinggi 113 dengan frekuensi 1 dan skor terendah 67 dengan frekuensi 2. Keluarga siswa di SMP Negeri 1 Jenangan dapat dikategorikan menjadi tiga kategori berdasarkan data di atas: tinggi, sedang, dan rendah. Peneliti menggunakan aplikasi SPSS untuk mencari mean dan standar deviasi untuk menentukan tingkatannya. Hasilnya ditunjukkan dalam tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11
Deskripsi Statistik Variabel Kemandirian Belajar
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kemandirian belajar	145	67	113	84,27	8,908
Valid N (listwise)	145				

Berdasarkan hasil output dari aplikasi SPSS di atas, dapat diketahui nilai M_x sebesar 84,27 dan nilai SD_x sebesar 8,908. Dilakukan pengelompokan siswa berdasarkan kualitas kemandirian belajar mereka

sebagai tinggi, sedang, atau rendah. Ini dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

- a. Apabila skor lebih besar dari $M_x + SD_x$, maka termasuk dalam kategori tinggi.
- b. Apabila skor kurang dari $M_x - SD_x$, maka termasuk dalam kategori rendah.
- c. Apabila skor berada antara $M_x - SD_x$ sampai dengan $M_x + SD_x$, maka termasuk dalam kategori sedang.

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{a. } M_x + SD_x &= 84,27 + 8,908 \\ &= 93,178 \text{ (dibulatkan menjadi 93)} \\ \text{b. } M_x - SD_x &= 84,27 - 8,908 \\ &= 75,362 \text{ (dibulatkan menjadi 75)} \end{aligned}$$

Hasil perhitungan di atas menunjukkan bahwa skor lebih dari 93 dianggap sebagai tingkat kemandirian belajar yang tinggi; skor antara 75 dan 93 dianggap sebagai tingkat kemandirian belajar yang sedang; dan skor kurang dari 75 dianggap sebagai tingkat kemandirian belajar yang rendah. Untuk mengetahui lebih lanjut kategori dari variabel kemandirian belajar dapat dilihat pada tabel 4.12 dibawah ini:

Tabel 4.12
Kategori dan Prosentase Variabel Kemandirian Belajar

No.	Skor	Frekuensi	Prosentase	Kategori
1.	Lebih besar dari 93	24	16,55%	Tinggi
2.	75 sampai dengan 93	107	73,79%	Sedang
3.	Lebih kecil dari 75	14	9,66%	Rendah
Jumlah		145	100%	-

Berdasarkan tabel kategori di atas, kemandirian belajar siswa SMP Negeri 1 Jenangan berada dalam kategori tinggi sebanyak 24 responden (16,55%), kategori sedang sebanyak 107 responden (73,79%), dan kategori rendah sebanyak 14 responden (9,66%). Dengan demikian, kemandirian belajar siswa berada dalam kategori sedang dengan prosentase 73,79%.

C. Analisis Data dan Uji Hipotesis

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Linieritas

Dalam penelitian ini, uji linieritas digunakan untuk menentukan apakah ada atau tidaknya hubungan linier antara variabel dependen dan variabel independen. Apabila nilai P-value yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi (Sig) pada deviasi dari linier lebih besar dari 0,05, maka kedua variabel dianggap memiliki hubungan yang linier.⁷⁸ Dalam penelitian ini, uji linieritas dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS; hasil uji dapat dilihat pada tabel 4.13 dan 4.14 berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji Linieritas Variabel Lingkungan Keluarga terhadap
Kemandirian Belajar
Anova Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemandirian Belajar* Lingkungan Keluarga	Between Groups	(Combined) Linearity	3593.658	32	112.302	1.606	.037
		Deviation from Linearity	2083.872	1	2083.872	29.797	.000
			1509.786	31	48.703	.696	.877
	Within Groups		7832.852	112	69.936		
Total			11426.51	144			
			0				

⁷⁸ Andhita Dessy Wulansari, Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian, 55.

Hipotesis:

H_0 : Terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel lingkungan keluarga terhadap variabel kemandirian belajar siswa.

H_1 : Tidak terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel lingkungan keluarga terhadap variabel kemandirian belajar siswa.

Statistik Uji:

α = 0,05

P-value (Sig.) = 0,877

Keputusan:

Berdasarkan hasil output SPSS di atas, dapat diketahui bahwa ada hubungan linier yang signifikan antara variabel lingkungan keluarga dan variabel kemandirian belajar siswa dengan nilai signifikansi deviasi dari linier adalah 0,877 dengan nilai signifikansi 0,05, sehingga gagal tolak H_0 yang artinya ada hubungan linier yang signifikan antara variabel lingkungan keluarga terhadap variabel kemandirian belajar siswa.

Tabel 4.14
Hasil Uji Linieritas Variabel Kepercayaan Diri terhadap
Kemandirian Belajar
Anova Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemandirian Belajar * Kepercayaan Diri	Between Groups	(Combined)	7190.475	42	171.202	4.122	.000
		Linearity	5422.610	1	5422.610	130.572	.000
		Deviation from Linearity	1767.865	41	43.119	1.038	.428
	Within Groups	4236.035	102	41.530			
Total			11426.510	144			

Hipotesis:

H_0 : Terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel lingkungan keluarga terhadap variabel kemandirian belajar siswa.

H_1 : Tidak terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel lingkungan keluarga terhadap variabel kemandirian belajar siswa.

Statistik Uji:

α = 0,05

P-value (Sig.) = 0,428

Keputusan:

Berdasarkan hasil output SPSS di atas, dapat diketahui bahwa ada hubungan linier yang signifikan antara variabel kepercayaan diri dan variabel kemandirian belajar siswa dengan nilai signifikansi deviasi dari linier adalah 0,428 dengan nilai signifikansi 0,05, sehingga gagal tolak H_0 yang artinya ada hubungan linier yang signifikan antara variabel kepercayaan diri terhadap variabel kemandirian belajar siswa.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan untuk melihat kenormalan data pada populasi dari setiap variabel.⁷⁹ Uji normalitas ini menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov dengan program SPSS. Hasil dan uji normalitasnya disajikan dalam tabel 4.15 berikut:

⁷⁹ *Ibid*, 38.

Tabel 4.15
Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		145
Normal Parameters ^{a,b} Most Extreme Differences	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,45706743
	Absolute	,064
	Positive	,047
	Negative	-,064
Test Statistic		,064
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Hipotesis:

H_0 : Residual berdistribusi normal

H_1 : Residual tidak berdistribusi normal

Statistik Uji:

α = 0,05

P-value (Sig.) = 0,200

Keputusan:

Berdasarkan hasil output SPSS di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi Residual pada uji *Kolmogorov-Smirno* adalah sebesar 0,200. Dengan demikian dapat diputuskan bahwa nilai signifikansi P-value (0,200) > α (0,05), sehingga residual dari kedua ketiga variabel berdistribusi normal.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan jika ada ketidaksamaan dalam varian residual untuk setiap pengamatan pada model regresi.⁸⁰

⁸⁰ Aminatus Zahriyah, *Ekonometrika Teknik dan Aplikasi dengan SPSS*, 89.

Menurut model regresi ini, jika nilai P lebih besar dari nilai α (0,05), maka tidak ada gejala heteroskedastisitas. Kemudian, untuk metode pengujiannya, *Uji Glejser* digunakan bersama dengan aplikasi SPSS, seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.16 berikut:

Tabel 4.16
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5.177	3.709		-1.396	.165
	Lingkungan Keluarga	.071	.056	.132	1.262	.209
	Kepercayaan Diri	.052	.046	.118	1.127	.262

a. Dependent Variable: Abs_Res

Hipotesis:

H_0 : Tidak terjadi heteroskedastisitas

H_1 : Terjadi heteroskedastisitas

Statistik Uji:

Variabel lingkungan keluarga:

α = 0,05

P-value (Sig.) = 0,209

Variabel kepercayaan diri:

α = 0,05

P-value (Sig.) = 0,262

Keputusan:

Berdasarkan hasil output SPSS di atas, maka didapatkan nilai P-value sebesar (0,209) untuk variabel lingkungan keluarga dan nilai P-value sebesar (0,262) untuk variabel kepercayaan diri, yang menunjukkan bahwa nilai Sig. untuk kedua variabel lebih besar dari α

(0,05). Dengan demikian, diputuskan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adakah hubungan linier yang sempurna atau hampir sempurna antar variabel independen dalam model regresi, yang memiliki koefisien korelasi tinggi. Variabel independent atau variabel bebas dikatakan tidak mengalami gejala multikolinieritas apabila nilai *Tolerance* > 0,100 dan nilai dari VIF < 10,00. Uji multikolinieritas ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS, untuk hasil dan ujiannya dapat dilihat pada tabel 4.17 berikut ini:

Tabel 4.17
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1							
(Constant)	24,674	5,963		4,137	,000		
Lingkungan Keluarga	-,001	,090	-,001	-,010	,992	,615	1,627
Kepercayaan Diri	,660	,074	,689	8,886	,000	,615	1,627

a. Dependent Variable: Kemandirian Belajar

Berdasarkan hasil output SPSS di atas, diketahui nilai VIF dari kedua variabel bebas adalah $1,627 < 10,00$ dan nilai toleransi dari kedua variabel bebas adalah $0,615 > 0,100$, maka dari itu dapat diputuskan bahwa variabel bebas dalam model regresi linier berganda ini tidak menunjukkan gejala multikolinieritas.

e. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui hubungan antara anggota yang telah disusun menurut waktu atau tempatnya. Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan Uji *Durbin-Watson* (DW) dapat dilihat pada tabel 4.18 berikut ini:

Tabel 4.18
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,689 ^a	,475	,467	6,502	1,912

- a. Predictors: (Constant), Kepercayaan Diri, Lingkungan Keluarga
b. Dependent Variable: Kemandirian Belajar

Hipotesis:

H_0 : Tidak Terjadi Autokorelasi

H_1 : Terjadi Autokorelasi

Statistik Uji:

$$d = 1,912$$

$$d_u = 1,7566 \quad (\alpha = 0,05 ; k = 2 ; n = 145)$$

$$4 - d_u = 4 - 1,7566$$

$$= 2,2434$$

Keputusan:

Berdasarkan hasil output SPSS di atas, diketahui nilai Durbin-Watson adalah 1,912, yang kemudian dibandingkan dengan nilai tabel DW dengan signifikansi 5%, jumlah variabel independen (K) adalah 2, dan jumlah sampel (N) adalah 145, sehingga diperoleh nilai d_u sebesar 1,7566. Oleh karena itu, nilai Durbin-Watson

(1,912) berada di antara $t_{\alpha/2}$ (1,7566) dan $-t_{\alpha/2}$ (2,2434), jadi tidak ada gejala autokorelasi.

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Data tentang Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Kemandirian Belajar Siswa SMP Negeri 1 Jenangan

Untuk menganalisis data tentang apakah variabel lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian belajar siswa di SMP Negeri 1 Jenangan, digunakan teknik perhitungan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS. Dalam penelitian ini, analisis regresi linier sederhana dilakukan dengan menemukan pola hubungan antara satu variabel dependen dan satu variabel independen. Setelah itu, hipotesis diuji dan besarnya R Square (R^2) dihitung.

Kemudian melakukan uji regresi linier sederhana menggunakan program SPSS versi 25, untuk menentukan apakah variabel lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian belajar siswa SMP Negeri 1 Jenangan. Hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.19 berikut:

Tabel 4.19
Tabel Anova Variabel Lingkungan Keluarga terhadap Kemandirian Belajar Siswa
ANOVA (Y versus X_1)
ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2083.872	1	2083.872	31.896	.000 ^b
	Residual	9342.638	143	65.333		
	Total	11426.510	144			

a. Dependent Variable: Kemandirian Belajar

b. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga

Hipotesis:

H_0 : Lingkungan keluarga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemandirian belajar siswa di SMP Negeri 1 Jenangan.

H_1 : Lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap kemandirian belajar siswa di SMP Negeri 1 Jenangan.

Statistik Uji:

α = 0,05

P-value = 0,000

Keputusan:

Berdasarkan tabel Anova di atas menunjukkan bahwa nilai Sig. (P-value) adalah 0,000, yang berarti nilai P-value < α (0,05), maka tolak H_0 yang menunjukkan bahwa lingkungan keluarga mempengaruhi kemandirian belajar siswa di SMP Negeri 1 Jenangan.

Kemudian peneliti melakukan perhitungan dengan bantuan program SPSS versi 25 untuk menentukan seberapa besar pengaruh lingkungan keluarga terhadap kemandirian belajar siswa, yang dapat dilihat pada tabel 4.20 di bawah ini:

Tabel 4.20
Tabel Model Summary Lingkungan Keluarga terhadap Kemandirian Belajar Siswa
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.427 ^a	.182	.177	8.08289

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga

Berdasarkan tabel di atas, nilai R Square (R^2) adalah 0,427, yang menunjukkan bahwa variabel lingkungan keluarga memberikan

pengaruh sebesar 42,7% terhadap kemandirian belajar siswa. Faktor lain yang tidak masuk ke dalam model, termasuk variabel lingkungan keluarga, memberikan pengaruh sebesar 57,3%.

b. Analisis Data tentang Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Kemandirian Belajar Siswa SMP Negeri 1 Jenangan

Untuk menganalisis data tentang apakah variabel kepercayaan diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian belajar siswa di SMP Negeri 1 Jenangan, digunakan teknik perhitungan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS. Dalam penelitian ini, analisis regresi linier sederhana dilakukan dengan menemukan pola hubungan antara satu variabel dependen dan satu variabel independen. Setelah itu, hipotesis diuji dan besarnya R Square (R^2) dihitung.

Kemudian melakukan uji regresi linier sederhana menggunakan program SPSS versi 25, untuk menentukan apakah variabel kepercayaan diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian belajar siswa SMP Negeri 1 Jenangan. Hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.21 berikut:

Tabel 4.21
Tabel Anova Variabel Kepercayaan Diri terhadap Kemandirian Belajar Siswa
ANOVA (Y versus X_1)
ANOVA

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5422.610	1	5422.610	129.155	.000 ^b
	Residual	6003.900	143	41.985		
	Total	11426.510	144			

a. Dependent Variable: Kemandirian Belajar

b. Predictors: (Constant), Kepercayaan Diri

Hipotesis:

H_0 : Kepercayaan diri tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemandirian belajar siswa di SMP Negeri 1 Jenangan.

H_1 : Kepercayaan diri berpengaruh secara signifikan terhadap kemandirian belajar siswa di SMP Negeri 1 Jenangan.

Statistik Uji:

α = 0,05

P-value = 0,000

Keputusan:

Berdasarkan tabel Anova di atas menunjukkan bahwa nilai Sig. (P-value) adalah 0,000, yang berarti nilai P-value < α (0,05), maka tolak H_0 yang menunjukkan bahwa kepercayaan diri mempengaruhi kemandirian belajar siswa di SMP Negeri 1 Jenangan.

Kemudian peneliti melakukan perhitungan dengan bantuan program SPSS versi 25 untuk menentukan seberapa besar pengaruh kepercayaan diri terhadap kemandirian belajar siswa, yang dapat dilihat pada tabel 4.22 di bawah ini:

Tabel 4.22
Tabel Model Summary Kepercayaan Diri terhadap
Kemandirian Belajar Siswa
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.689 ^a	.475	.471	6.480

a. Predictors: (Constant), Kepercayaan Diri

Berdasarkan tabel di atas, nilai R Square (R^2) adalah 0,475, yang menunjukkan bahwa variabel kepercayaan diri memberikan

pengaruh sebesar 47,5% terhadap kemandirian belajar siswa. Faktor lain yang tidak masuk ke dalam model, termasuk variabel kepercayaan diri, memberikan pengaruh sebesar 52,5%.

c. Analisis Data tentang Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Kepercayaan Diri terhadap Kemandirian Belajar Siswa SMP Negeri 1 Jenangan

Untuk menganalisis data tentang apakah variabel lingkungan keluarga dan kepercayaan diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian belajar siswa di SMP Negeri 1 Jenangan, digunakan teknik perhitungan analisis regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan metode eliminasi *Backward Wald*, dimana teknik ini dapat menghilangkan variabel model yang tidak signifikan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk menemukan pola hubungan antara satu variabel terikat dan dua variabel bebas. Setelah itu, uji hipotesis dilakukan dan besarnya R Square (R^2) dihitung.

Kemudian melakukan uji regresi linier berganda menggunakan program SPSS versi 25, untuk menentukan apakah variabel lingkungan keluarga dan kepercayaan diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian belajar siswa SMP Negeri 1 Jenangan. Hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.23 berikut:

Tabel 4.23
Tabel Anova Variabel Lingkungan Keluarga dan Kepercayaan Diri terhadap Kemandirian Belajar Siswa
ANOVA (Y versus X₁, X₂)
ANOVA

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5422.615	2	2711.307	64.126	.000 ^b
	Residual	6003.896	142	42.281		
	Total	11426.510	144			
2	Regression	5422.610	1	5422.610	129.155	.000 ^c
	Residual	6003.900	143	41.985		
	Total	11426.510	144			

a. Dependent Variable: Kemandirian Belajar

b. Predictors: (Constant), Kepercayaan Diri, Lingkungan Keluarga

c. Predictors: (Constant), Kepercayaan Diri

Hipotesis:

H₀ : Lingkungan keluarga dan kepercayaan diri tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemandirian belajar siswa di SMP Negeri 1 Jenangan.

H₁ : Lingkungan Keluarga dan kepercayaan diri berpengaruh secara signifikan terhadap kemandirian belajar siswa di SMP Negeri 1 Jenangan.

Statistik Uji:

$\alpha = 0,05$

P-value = 0,000

Keputusan:

Berdasarkan tabel Anova di atas menunjukkan bahwa nilai Sig. (P-value) adalah 0,000, yang berarti nilai P-value < α (0,05), maka tolak H₀ yang menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dan kepercayaan diri mempengaruhi kemandirian belajar siswa di SMP Negeri 1 Jenangan.

Kemudian peneliti melakukan perhitungan dengan bantuan program SPSS versi 25 untuk menentukan seberapa besar pengaruh lingkungan keluarga dan kepercayaan diri terhadap kemandirian belajar siswa, yang dapat dilihat pada tabel 4.24 di bawah ini:

Tabel 4.24
Tabel Model Summary Variabel Lingkungan Keluarga dan Kepercayaan Diri terhadap Kemandirian Belajar Siswa
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.689 ^a	.475	.467	6.502
2	.689 ^b	.475	.471	6.480

a. Predictors: (Constant), Kepercayaan Diri, Lingkungan Keluarga

b. Predictors: (Constant), Kepercayaan Diri

Berdasarkan tabel di atas, nilai R Square (R²) adalah 0,475, yang menunjukkan bahwa variabel kepercayaan diri memberikan pengaruh sebesar 47,5% terhadap kemandirian belajar siswa. Faktor lain yang tidak masuk ke dalam model, termasuk variabel lingkungan keluarga dan kepercayaan diri, memberikan pengaruh sebesar 52,5%.

D. Pembahasan

Dalam penelitian ini, yang dilakukan di SMP Negeri 1 Jenangan Ponorogo, peneliti mempelajari siswa kelas VIII tentang kemandirian belajar mereka dalam proses pembelajaran, yang dapat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan kepercayaan diri mereka sendiri. Berikut adalah beberapa hal yang akan dibahas oleh peneliti:

1. Lingkungan Keluarga dan Pengaruhnya terhadap Kemandirian Belajar Siswa SMP Negeri 1 Jenangan, Ponorogo.

Berdasarkan analisis dari pengujian dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25 terhadap hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas VIII

SMP Negeri 1 Jenangan dengan menyebarkan angket kepada siswa atau responden yang berjumlah 145 siswa, dapat diketahui bahwa lingkungan keluarga siswa dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu kategori baik dengan frekuensi sebanyak 25 responden (17,24%), kategori cukup baik dengan frekuensi sebanyak 101 responden (69,66%), dan kategori kurang baik dengan frekuensi sebanyak 19 responden (13,10). Oleh karena itu, lingkungan keluarga siswa di SMP Negeri 1 Jenangan masuk ke dalam kategori yang cukup baik dengan 69,66%.

Sedangkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari lingkungan keluarga terhadap kemandirian belajar di SMP Negeri 1 Jenangan, peneliti melakukan perhitungan dengan analisis regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut didapatkan nilai dari Sig. (*P-value*) $0,000 < \alpha (0,05)$, maka tolak H_0 yang artinya variabel lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap kemandirian belajar siswa sebesar 0,427 atau 42,7%, sedangkan sisanya 57,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk ke dalam model (selain faktor lingkungan keluarga).

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penjelasan Safrudin Aziz bahwa keluarga merupakan tempat pendidikan pertama bagi anak yang bersifat pembiasaan, spontanitas, unik dan mengesankan, dimana anak akan dipersiapkan agar mampu berbahasa, berpendapat, berkreasi, berimjinasi sampai mampu untuk memproduksi sesuatu.⁸¹ Dalam lingkungan keluarga termasuk cara orang tua dalam mendidik anaknya,

⁸¹ Safrudin Aziz, Pendidikan Keluarga, 20.

hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, rasa pengertian dari orang tua dan latar belakang kebudayaan dapat mempengaruhi anak terutama dalam proses belajar, baik pada belajar dalam pendidikan formal, nonformal maupun informal. Sehingga sebagai tempat pendidikan pertama bagi anak, orang tua harus mampu menerapkan berbagai cara agar menjadi tempat yang nyaman dan aman bagi anak terutama dalam hal belajar.

2. Kepercayaan Diri dan Pengaruhnya terhadap Kemandirian Belajar Siswa SMP Negeri 1 Jenangan, Ponorogo.

Berdasarkan analisis dari pengujian dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25 terhadap hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jenangan dengan menyebarkan angket kepada siswa atau responden yang berjumlah 145 siswa, dapat diketahui bahwa kepercayaan diri siswa dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 41 responden (28,28%), dalam sedang dengan frekuensi sebanyak 54 responden (37,24%), dan dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 50 responden (34,48%). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kepercayaan diri siswa di SMP Negeri 1 Jenangan masuk ke dalam kategori sedang dengan prosentase 37,24%.

Sedangkan untuk mengetahui pengaruh dari kepercayaan diri terhadap kemandirian belajar di SMP Negeri 1 Jenangan, peneliti menggunakan perhitungan dengan analisis regresi linier sederhana. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut didapatkan nilai dari Sig. (*P-value*) $0,000 < \alpha$ (0,05), maka tolak H_0 yang artinya variabel kepercayaan diri

berpengaruh secara signifikan terhadap kemandirian belajar siswa sebesar 0,475 atau 47,5%, sedangkan sisanya 52,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk ke dalam model (selain faktor kepercayaan diri).

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penjelasan Tri dan S. Mildawani bahwa kepercayaan diri merupakan suatu bentuk keyakinan dan sikap terhadap kemampuan yang dimiliki dan dengan keyakinan tersebut akan membantunya dalam mencapai semua tujuan yang telah ditargetkan.⁸² Kepercayaan diri berupa sikap berani bertindak dan yakin akan kemampuan yang dimiliki meskipun berbeda dengan teman yang lain, sehingga akan terbentuknya kemandirian belajar siswa dan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan maksimal sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

3. Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Kepercayaan Diri terhadap Kemandirian Belajar Siswa SMP Negeri 1 Jenangan, Ponorogo.

Untuk mengetahui pengaruh dari lingkungan keluarga dan kepercayaan diri terhadap kemandirian belajar siswa di SMP Negeri 1 Jenangan, peneliti menggunakan perhitungan dengan analisis regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut didapatkan nilai dari Sig. (*P-value*) $0,000 < \alpha$ (0,05), maka tolak H_0 yang artinya variabel lingkungan keluarga dan kepercayaan diri berpengaruh secara signifikan terhadap kemandirian belajar siswa sebesar 0,475 atau 47,5%, sedangkan sisanya 52,5% dipengaruhi oleh

⁸² Tri, S. Mildawani, *Membangun Kepercayaan Diri*, 4-5.

faktor lain yang tidak masuk ke dalam model (selain faktor lingkungan keluarga dan kepercayaan diri).

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penjelasan Juni Erlina Simatung, Rina Mirza dan Mukhaira El Akmal, Shara Dwi Amiza dan Rita Syofyan yang menyatakan bahwa kemandirian belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

a. Faktor internal yang meliputi:

- 1) Kepercayaan diri, seperti sikap berani dan yakin dalam bertindak.
- 2) Motivasi, seperti dukungan agar bersemangat ketika mengikuti proses pembelajaran.
- 3) Sikap, seperti perilaku positif atau negatif yang biasa dilakukan oleh seorang anak.⁸³

b. Faktor eksternal yang meliputi:

- 1) Lingkungan keluarga, diantaranya suasana rumah, cara mendidik orang tua, kasih sayang orang tua, keadaan ekonomi keluarga, dan hubungan antar sesama anggota keluarga.
- 2) Lingkungan sekolah, diantaranya hubungan siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru dan suasana belajar mengajar.⁸⁴

⁸³ Juni Erlina Simatung, Rina Mirza dan Mukhaira El Akmal, "Kemandirian Belajar Ditinjau dari Kepercayaan Diri," 209-212.

⁸⁴ Shara Dwi Amiza dan Rita Syofyan, "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar Siswa Semasa Pandemi Covid-19," 194.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis data dan pembahasan mengenai variabel lingkungan keluarga dan kepercayaan diri terhadap kemandirian belajar siswa di SMP Negeri 1 Jenangan, Ponorogo, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Lingkungan keluarga berpengaruh secara signifikan terhadap kemandirian belajar siswa di SMP Negeri 1 Jenangan, Ponorogo yang ditunjukkan dengan nilai *P-value* $(0,000) < \alpha (0,05)$, yang artinya tolak H_0 . Adapun nilai dari *R Square* (R^2) nya sebesar 0,427 yang artinya lingkungan keluarga berpengaruh sebesar 42,7% terhadap kemandirian belajar siswa.
2. Kepercayaan diri berpengaruh secara signifikan terhadap kemandirian belajar siswa di SMP Negeri 1 Jenangan, Ponorogo yang ditunjukkan dengan nilai *P-value* $(0,000) < \alpha (0,05)$, yang artinya tolak H_0 . Adapun nilai dari *R Square* (R^2) nya sebesar 0,475 yang artinya kepercayaan diri berpengaruh sebesar 47,5% terhadap kemandirian belajar siswa.
3. Lingkungan keluarga dan kepercayaan diri berpengaruh secara signifikan terhadap kemandirian belajar siswa SMP Negeri 1 Jenangan yang ditunjukkan dengan nilai *P-value* $(0,000) < \alpha (0,05)$, yang artinya tolak H_0 . Adapun nilai dari *R Square* (R^2) nya sebesar 0,475 yang artinya lingkungan keluarga dan kepercayaan diri berpengaruh sebesar 47,5% terhadap kemandirian belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Orang Tua

Orang tua sebaiknya dapat meluangkan waktunya untuk membimbing dan mendampingi anak dalam proses perkembangannya, agar anak dapat menemukan jati dirinya sehingga memiliki kemandirian belajar yang baik.

2. Bagi Siswa

Siswa/I di SMP Negeri 1 Jenangan disarankan untuk lebih semangat lagi dalam belajar, agar dapat membentuk sikap mandiri dalam dirimu sehingga dapat memudahkan dalam belajar dan mengembangkan potensi yang dimiliki tanpa harus bergantung kepada teman yang lain.

3. Bagi Guru

Guru di SMP Negeri 1 Jenangan hendaknya dapat meningkatkan lagi proses pembelajarannya dengan menerapkan berbagai metode yang lebih menarik untuk menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar. Guru hendaknya juga memperhatikan perkembangan siswa, berikan motivasi-motivasi agar dapat membangun kepercayaan diri untuk memiliki sikap kemandirian belajar yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldy Purnomo, Rochmat. Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS. Ponorogo: CV. Wade Group, 2016.
- Andayani, Meri dan Zubaidah Amir, “Membangun Self-Confidence Siswa melalui Pembelajaran Matematika” *Desimal: Jurnal Matematika*: 2, no. 2 (2019).
- Arnasik, Syamsudin. et al.. “Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Motivasi pada saat Pandemi Covid-19.” *Jurnal Edukasi: Ekonomi, Pendidikan dan Akuntansi* 10, no. 2 (2022).
- Ayatullah. “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara.” *Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains* 2, no. 2 (2020).
- Ayu Permatasai, Dinda. “Efektivitas Metode Pembelajaran *Mind Mapping* terhadap Minta Belajar PAI Siswa SMAN 1 Jenangan Ponorogo Tahun Pelajaran 2022/2023.” (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2023).
- Aziz, Rosmiaty. Ilmu Pendidikan Islam. Yogyakarta: Sibuku, 2016.
- Aziz, Safrudin. Pendidikan Keluarga: Konsep dan Strategi. Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2015.
- Bakhtiar, Nurhasanah. Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2011.
- Budiyono. Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan. Jawa Tengah: UPT UNS Press, 2017.
- Bukit, Servista. “Kemandirian Belajar Siswa Kelas 5 SDN 101835 Sibolangit Dalam Pembelajaran PPKN Di Masa Pandemic Covid 19 T.A 2021/2022.” *Linggu Jurnal ff Elementary School Education* 2, no. 2 (2022).
- Delyana, Hafiza. “Kemandirian Belajar Siswa melalui Model Pembelajaran Kooperatif Pair Square (TPSq).” 3, no 2 (2021).
- Dwi Amiza, Shara dan Rita Syofyan, “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar Siswa Semasa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Salingka Nagari* 2, no. 1 (2023).
- Erlina Simatung, Juni. Rina Mirza dan Mukhaira El Akmal, “Kemandirian Belajar Ditinjau dari Kepercayaan Diri,” *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* 8, no. 2 (2019).
- Fajar Sucipto, Kholif. “Korelasi Kecerdasan Emosional dan Pembiasaan Membaca Asma’ul Husna dengan Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa

Kelas V MI Mamba'ul Huda Ngabar Siman Ponorogo Tahun Pelajaran 2018-2019” (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2019).

Fajrotuz Zahro, Indah. Rizky Amalia dan Sugito. “Deskripsi Kemandirian Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19.” *ATTANWIR: Jurnal Keislaman dan Pendidikan* 12, no. 1 (2021).

Fitriana, Indah. Badruli Martati dan Ishman Naila. “ Analisis Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar di Surabaya Kelas III Al-Muhaiminun Saat Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 1 (2021).

Gusnita, Melisa dan Hafizah Delyana. “Kemandirian Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Square (TPSq).” *Jurnal Absis* 3, no. 2 (2021).

Hidayati, Meshita. “Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV, V, VI Di MI At-Tahzib Kekait Lombok Barat Tahun Ajaran 2019/2020.” (Skripsi, UIN, Mataram, 2020)..

Ibrahim, Andi. et al.. *Metodologi Penelitian*. Makassar: Gunadarma Ilmu, 2018.

Indah, Sulistia, Alya Nurmaya dan Khairunnisa. “Korelasi antara Lingkungan Keluarga dengan Kemandirian Belajar Siswa di SMP Negeri 7 Kota Bima.” *Guiding World* (Bimbingan dan Konseling) 3, no. 1 (2020).

Juliati, Mega. “Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah MAN 4 Pekanbaru Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru.” (Skripsi, UIN, Pekanbaru, 2022).

Kalam Mollah, Moch. “Kepercayaan Diri dalam Peningkatan Keterampilan Komunikasi.” *El-Banat: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2019).

Kartini, Sri. *Krisis Percaya Diri*. Semarang: Mutiara Aksara, 2019.

Khayi, Abdul. “Pendidikan Agama Islam Budi Pekerti Dan Penilaian Kurtilas (Studi Kasus Di Sdn 2 Kaliwulu Kecamatan Plered Kabupaten Cirebon).” *OASIS: Jurnal Ilmiah Kajian Islam* 3, no. 2 (2019).

Lasminah dan Esti Setiawati. “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Kemandirian Belajar dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS.” *Jurnal Sosialita* 15, no. 1 (2021).

Mahardika Muhammad, Hari. “Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa IPS di SMAS Ferdy Ferry Putra Kota Jambi.” (Skripsi, Univ, Jambi, 2021).

Mudain, Marzuki Noor dan Afifa Zulfa Maharana. “Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Kemandirian Belajar Peserta Didik SMA Megeri 4 Metro.” *Counseling Milenial (Journal)* 1, no. 2 (2020).

- Mulyadi, Mulyadi dan Abd. Syahid. "Faktor pembentuk dari Kemandirian Belajar Siswa." *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2020).
- Nabih Lestari, Fatia. "Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Kompetensi Guru Terhadap Perilaku Belajar Siswa Sekolah Dasar Malang." (Tesis, UIN, Malang, 2022).
- Noor, Marzuki dan Afifa Zulfa Maharani. "hubungan antara kepercayaan diri dengan kemandirian belajar peserta didik SMA Negeri 4 Metro." 1 (2020).
- Novitasari, Indah. Sandi Budiana dan Saur Tampubolon, "Hubungan Kemandirian Belajar dengan Percaya Diri Siswa," *Pedagogie* 11, no. 1 (2019).
- Priadana, Sidik dan Denok Sunarsi, *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang: Pascal Books, 2021.
- Putri Handayani, Prastika, Hariani Fitrianti, dan Abdul Rachman Taufik. "Pengaruh Kepercayaan Diri Siswa Yang Mengikuti Dan Tidak Mengikuti Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika." *Jurnal Pendidikan Matematika Umpatti* 4, no. 1 (2023).
- Putri Laksana, Adila dan Hadi Siti Hadijah. "Kemandirian Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4 no. 1 (2019).
- Riswan Rais, Muhammad. "Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) dan Perkembangannya Pada Remaja" *Al Irsyad: Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 12, no. 1 (2022).
- Salmah, Arni. Dessy Triana Relita dan Yulia Suriyanti. "Hubungan Kemandirian Belajar dan Motivasi Berprestasi dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI SMAN 1 Belimbing." *JURKAMI: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 5, no. 1 (2020).
- Saragih, Fernando. "Pengaruh Lingkungan terhadap Kemandirian Belajar." *Jurnal Pendidikan PKN Pancasila dan Kewarganegaraan* 1, no. 2 (2020).
- Setiawan Santoso, Fattah. "Lingkungan Keluarga sebagai Awal Pengembangan Kewirausahaan Islam." *Jurnal Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat* 2, no. 1 (2020).
- Sugianto, Irfan. Savitri Suryandari dan Larasati Diyas Age, "Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa di Rumah." *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 3 (2020).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

- S. Mildawani, Tri. *Membangun Kepercayaan Diri*. Jakarta Timur: Lestari Kiranatama, 2014.
- Supardi, *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian Edisi Revisi*. Jakarta: Change Publication, 2013.
- Syafruddin dan Eryuni Ramdhani. “Analisis Tingkat Kemandirian Belajar Siswa Di SMA Negeri Kecamatan Sumbawa.” *Jurnal Riset Kajian Teknologi & Lingkungan* 2, no. 2 (2019).
- Syarbini, Amirullah. *Pendidikan Karakter Berbasis Keluarga*. Jogjakarta: Ar-Russ Media, 2016.
- Syahrudin dan Salim. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Wulandari, Arwinda. “Analisis Kemandirian Belajar Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VIII UPTD SMP Negeri 23 Barru,” (Skripsi, IAIN Parepare, 2022).
- Wulansari, Andhita Dessy. *Aplikasi Statistika Parametrik dalam Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016.
- Yanti, Lasmaida dan Zakir Has. “Pengaruh Tingkat Percaya Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X IPS Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA YLPI Pekanbaru.” *Peka: Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi* 8, no. 1 (2020).
- Yulian, Erni. “Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Hasil Belajar Pada Bidang Studi Ekonomi di Kelas XI SMAS Pembangunan Bagan Batu.” (Skripsi, UI, Pekanbaru, 2020).
- Zahriyah, Aminatus. et al. *Ekonometrika Teknik dan Aplikasi dengan SPSS*. Jember: Mandala Press, 2021.